

**PENGARUH PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN DAN PAJAK
PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH
PERIODE 2016 – 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**ADE ISROWATI DIAN MUNAWIROH
NIM.16.52.21.198**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

PENGARUH PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN DAN PAJAK
PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH
PERIODE 2016-2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akutansi Syariah

Oleh:

ADE ISROWATI DIAN MUNAWIROH
NIM. 16.52.2.1.198

Surakarta, 25 November 2020

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si
NIP. 19841008 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Isrowati Dian Munawiroh
NIM : 165221198
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH PERIODE 2016-2019".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 November 2020



(Ade Isrowati Dian Munawiroh)

SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : ADE ISROATI DIAN MUNAWIROH

NIM : 16.52.21.198

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2016-2019"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dengan cara meminta data berupa Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah kepada BPK Provinsi Jawa Tengah. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Surakarta, 23 November 2020

Ade Isrowati Dian Munawiroh

Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr.i : Ade Isrowati Dian Munawiroh

Kepada Yang Terhormat:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami beritahukan bahwa setelah menelaah, dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ade Isrowati Dian Munawiroh dengan NIM 165221198 yang berjudul:

"PENGARUH PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH PERIODE 2016-2019".

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. oleh karena itu, dengan ini mohon agar skripsi diatas dapat dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 25 November 2020
Dosen Pembimbing Skripsi



Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si
NIP. 19841008 201403 2 005

PENGESAHAN

**PENGARUH PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN DAN PAJAK
PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH
PERIODE 2016-2019**

Oleh:

ADE ISROWATI DIAN MUNAWIROH
NIM. 16.52.21.198

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2020 / 6 Jumadil Awal 1954 dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

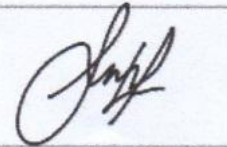
Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)

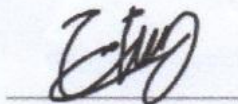
Marita Kusuma Wardani, SE, M.Si.Ak.CA
NIP 19740302 200003 2 003



Penguji II
Samsul Rosadi, M.Si
NIP 19871221 201701 1 165



Penguji III
Usnan, S.E.I, M.E.I
NIP 19850919 201403 1 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

Motto

**MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN
(QS AL INSYIRAH)**

**HARGA KEBAIKAN MANUSIA ADALAH DIUKUR MENURUT APA YANG
TELAH DILAKSANAKAN/DIPERBUATNYA (ALI BIN ABI THALIB)**

**SAYA DATANG, SAYA BIMBINGAN, SAYA UJIAN, SAYA REVISI DAN SAYA
MENANG**

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karyaku ini untuk :

Kedua orang tuaku

Bapak Ahmad Sunardi dan Ibu Sitti Romlah

Yang selalu mendoakan, menyemangati, membiayai dan menuntun disetiap

langkahku

Keluarga Besar ku

Yang memberiku semangat dan selalu mendoakan yang terbaik

untukku

Seseorang yang telah memotivasi dan sebagai penyangga disaat aku mulai goyah

dalam menghadapi ujian hidup

Teman-temanku

Kalian yang telah banyak memberiku semangat dan selalu meluangkan waktu

untukku, dan semoga kita akan selalu menjadi teman baik dimasa kini maupun

dimasa yang kan datang

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2016-2019.” Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sekaligus selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak pernah akan kulupakan.
8. Teman-temanku angkatan 2016 yang telah memberiku keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku, baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi.

Terhadap semuanya tiada dan kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 November 2020

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this research is to know influence of Restaurant Taxes, entertainment Taxes and Street Lighting Taxes on Local Original Income in Central java District 2016-2019 Period.

This study uses data from 2016-2019 to examine the effect of restaurant taxes, entertainment taxes and street lighting taxes to local revenue by taking research object that is the regency in Central Java with 29 regencies and 6 city. The analysis technique used is Date Panel Analysis.

The result of the research show that (1) Restaurant Taxes has not effect to Local Original Revenue, (2) Entertainment Taxes has not effect to Local Original Revenue, (3) Street Lighting Taxes has an positive significant effect on Local Original Revenue.

Keywords: Restaurant Taxes, Entertainment Taxes, Street Lighting Taxes and PAD

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Periode 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan data tahun 2016-2019 untuk menguji pengaruh pajak restoran, pajak hiburan dan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah dengan mengambil objek penelitian yaitu kabupaten/kota di Jawa Tengah yang berjumlah 29 kabupaten dan 6 Kota. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, (2) Pajak Hiburan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah, (3) Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan dan PAD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.7. Jadwal Penelitian	11
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	

2.1. Kajian Teori	14
2.1.1. Pengertian Pajak	14
2.1.2. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	15
1. Pajak Daerah	15
2. Retribusi Daerah.....	17
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Yang Dipisahkan.....	18
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Disahkan.....	18
2.1.3. Pajak Restoran.....	19
2.1.4. Pajak Hiburan	20
2.1.5. Pajak Penerangan Jalan	21
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan	22
2.3. Kerangka Berfikir	29
2.4. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	33
3.2. Jenis Penelitian	33
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.3.1. Populasi.....	33
3.3.2. Sampel.....	34
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	35
3.4. Data dan Sumber Data	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.6. Variabel Penelitian.....	36
3.7. Definisi Operasional Variabel	37
3.8. Teknik Analisis Data	38

3.8.1. Pemilihan Model Regresi (<i>Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model</i>)	39
3.8.2. Statistik Deskriptif	41
3.8.3. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.8.4. Metode Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.8.5. Uji Signifikansi (Uji Statistik)	45
3.8.6. Uji Kelayakan Model	46
1. Uji F	46
2. Koefisien determinasi (<i>Goodness of fit</i>)	46
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian	47
4.1.1. Kondisi Geografis Wilayah Jawa Tengah	47
4.1.2. Kondisi Demografis Wilayah Jawa Tengah	47
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	48
4.2.1. Hasil Pemilihan Model Regresi	48
4.2.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.2.4. Hasil Analisis Regresi Data Panel	57
4.2.5. Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik)	58
4.2.6. Uji Kelayakan Model	59
1. Hasil Uji F	59
2. Hasil Koefisien determinasi (<i>Goodness of fit</i>)	59
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis).....	60
4.3.1. Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah	60
4.3.2. Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah	61

4.3.3. Pengaruh Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan	
Asli Daerah	63
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Hasil Penelitian Yang Relevan	22
Tabel 3.1	: Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah	34
Tabel 3.2	: Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 3.3	: Daftar Kriteria Pengambilan Keputusan DW-test	43
Tabel 4.1	: Daftar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah	47
Tabel 4.2	: Hasil Pemilihan Model Terbaik	48
Tabel 4.3	: Hasil Uji Chow	48
Tabel 4.4	: Hasil Uji Hausman	49
Tabel 4.5	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.6	: Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.7	: Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.8	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.9	: Hasil Uji Heteroskedastisitas Perbaikan.....	54
Tabel 4.10	: Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.11	: Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.12	: Hasil Uji DW	55
Tabel 4.13	: Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	56
Tabel 4.14	: Hasil Uji t	58
Tabel 4.15	: Hasil Uji F	59
Tabel 4.16	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	29
Gambar 4.1 : Grafik Uji Uji Autokorelasi Tabel Durbin-Watson.....	55
Gambar 4.2 : Grafik Uji Autokorelasi Tabel Durbin-Watson	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	73
Lampiran 2: Realisasi PAD 2016-2019	74
Lampiran 3: Realisasi Pajak Daerah Tahun 2016	75
Lampiran 4: Realisasi Pajak Daerah Tahun 2017	76
Lampiran 5: Realisasi Pajak Daerah Tahun 2018	77
Lampiran 6: Realisasi Pajak Daerah Tahun 2019	78
Lampiran 7: Uji Statistik Deskriptif	79
Lampiran 8: Uji CEM (<i>Common Effect Model</i>)	80
Lampiran 9: Uji FEM (<i>Fixed Effect Model</i>)	81
Lampiran 10: Uji REM (<i>Random Effect Model</i>)	82
Lampiran 11: Uji Chow	83
Lampiran 12: Uji Hausman	84
Lampiran 13: Uji Lagrange Multiplier	85
Lampiran 14: Uji Normalitas	86
Lampiran 15: Uji Multikolinearitas	87
Lampiran 16: Uji Heteroskedastisitas Metode Gletjer	88
Lampiran 17: Uji Heteroskedastisitas Metode Park	89
Lampiran 18: Uji Autokorelasi	90
Lampiran 19: Uji Autokorelasi Perbaikan	91
Lampiran 20: Uji F	92
Lampiran 21: Uji Koefisien Determinasi	93
Lampiran 22: Uji t	94
Lampiran 23: Uji Regresi Data Panel	95
Lampiran 24: Riwayat Hidup	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mengalami perubahan sistem pemerintahan dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Dalam sistem desentralisasi memberlakukan otonomi daerah yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah yang menjadi ujung tombak penyelenggaraan otonomi daerah di Indonesia. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatur daerahnya sendiri guna mengoptimalkan potensi daerah (Sasana, 2009).

Pengelolaan potensi daerah yang ada dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Warsito (2001) menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sesuai dengan pelaksanaan otonomi daerah, terdapat tiga misi dalam sistem desentralisasi yang salah satunya yaitu menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah (Barzelay, 1991).

Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dapat memaksimalkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berdampak pada meningkatnya tingkat kemandirian suatu daerah tersebut. Semakin tinggi pendapatan suatu daerah, maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya. Maka, ketergantungan terhadap pemerintah pusatpun juga semakin menurun (Prakosa, 2005). PAD

bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain – lain PAD yang sah (Suhayati, 2011).

Salah satu sumber PAD yang potensial adalah pendapatan dari sektor pajak. Pajak sendiri adalah iuran wajib yang dipungut oleh pemerintah kepada wajib pajak, yang pemungutannya wajib pajak tersebut tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran masyarakat (Resmi, 2014).

Jika dalam lingkup lebih kecil, terdapat pajak daerah yang menjadi salah satu sumber penerimaan PAD. Pajak Daerah sendiri adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan dapat digunakan untuk membiayai sebagian belanja daerah. Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada pemerintah daerah yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan (Sutanto, 2015).

Pajak daerah terbagi menjadi dua jenis menurut wilayah pemungutannya, yaitu pajak Provinsi dan pajak Kabupaten/Kota. Pajak Provinsi adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat provinsi, sedangkan pajak Kabupaten/Kota merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah tingkat Kabupaten/Kota (Prakosa, 2005). Penerimaan pajak daerah pada tingkat Kabupaten/Kota bersumber dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Parkir, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Sarang Burung Walet, dan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.

Penerimaan pajak daerah yang terdiri dari berbagai sumber tersebut merupakan hasil kelolaan dari pemerintah daerah yang pemungutannya dilakukan

secara adil dan merata kepada rakyat tanpa pengecualian sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Pajak daerah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membelanjakan/membiayai tugas-tugasnya. Sehingga kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengelola potensi daerah dan hasilnya pun semestinya juga mengalami peningkatan (Prakosa, 2005).

Pajak daerah dirasa sangat potensial dalam meningkatkan PAD, karena jika dikelola secara optimal, apapun sumber pajak daerahnya tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan pada daerah tersebut (Prakosa, 2005). Dengan peningkatan sumber-sumber yang sudah potensial serta menggali potensi sumber pajak daerah yang ada disuatu daerah, maka dapat dikatakan jika pemerintah daerah tersebut benar-benar mengupayakan peningkatan kualitas hidup daerah tersebut dan berdampak pada kesejahteraan suatu daerah yang meningkat. Dengan demikian pajak daerah merupakan komponen penting dalam meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Selain pemerintah daerah yang mengupayakan potensi pajak daerah yang ada, kesadaran masyarakat dalam membayar pajak juga menjadi perhatian bagi tercapainya target yang telah ditetapkan. Dalam teori *development from below* yang dikemukakan oleh Davey (1988) dalam buku yang ditulis Prakosa (2005), berpendapat bahwa orang akan lebih bersedia membayar pajak kepada pemerintah daerah daripada pemerintah pusat karena mereka dapat secara mudah melihat manfaat langsung dalam pembangunan di daerah mereka.

Dari berbagai macam sumber pajak daerah yang ada terdapat pajak restoran, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran, dimana restoran adalah

tempat menyantap makanan dan minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau katering. Perkembangan restoran yang sangat pesat diharapkan mampu meningkatkan penerimaan PAD (Pujihastuti dan Tahwin, 2016). Kemudian Pajak Hiburan merupakan jenis-jenis Pajak Daerah lain yang potensinya semakin berkembang seiring dengan makin diperhatikannya komponen pendukung yaitu sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan daerah.

Selanjutnya terdapat Pajak Penerangan Jalan yang dapat mendorong peningkatan PAD. Definisi pajak penerangan jalan menurut Peraturan Undang-undang No.34 tahun 2000 adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik dengan ketentuan bahwa wilayah daerah tersebut tersedia penerangan jalan yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah (Prakosa, 2005).

Penerimaan pajak penerangan jalan merupakan salah satu penerimaan yang jumlahnya relatif besar. Penerimaan dari pajak penerangan jalan seharusnya dapat mendorong pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan meningkatkan pengawasan pajak penerangan jalan agar tidak terjadi pelanggaran oleh pengelola pajak penerangan jalan yang dapat merugikan daerah (Purba dan Ginting, 2016).

Jenis-jenis Pajak diatas menggambarkan besarnya potensi akan keberadaan jenis-jenis pajak dalam pembangunan suatu daerah. Kebijakan dan strategi yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan daerah salah satunya yaitu menghitung potensi Pendapatan Asli Daerah (Prakosa, 2005).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Ellysa dan Rahayu (2015), menunjukkan bahwa pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Kabupaten Cirebon Tahun 2010 - 2014. Sedangkan menurut Kusuma (2013), menunjukkan hasil mengenai pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap PAD berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan PAD se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Selanjutnya menurut penelitian Marita dan Suardana (2016), yang meneliti pengaruh Pajak Daerah terhadap PAD di Kota Denpasar menunjukkan bahwa, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Reklame, hasil menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh positif sedangkan Pajak hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan tidak berpengaruh.

Berdasarkan penelitian Nirbeta (2014), secara parsial menunjukkan bahwa Pajak Hiburan dan Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif terhadap PAD Kota Tanjungpinang, serta Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan penelitian Putri (2014) menunjukkan bahwa pemungutan pajak restoran dan hiburan sudah efektif atau ada pengaruh. Penelitian yang sama didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Temaja dan Suputra (2014) yang menguji pengaruh Pajak Restoran terhadap PAD di Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.

Menurut Erawati dan Hurohman (2017) yang menguji hubungan Pajak Penerangan Jalan terhadap PAD hasilnya menunjukkan bahwa Pajak Penerangan

Jalan secara parsial berdampak terhadap PAD di daerah Kabupaten Bantul periode 2013 – 2015. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Lamia, Saerang dan Wokas (2015), yang meneliti tentang kontribusi pemungutan Pajak Restoran dan Pajak Penerangan Jalan pada Kabupaten Minahasa. Hasil menunjukkan bahwa Pajak Restoran Dan Pajak Peneranagn Jalan memberikan kontribusi yang baik terhadap PAD di Kabupaten Minahasa tahun 2010-2014.

Penelitian dengan tema yang sama oleh Ngantung (2016), yang meneliti tentang peran Pajak Penerangan Jalan terhadap PAD Kota Tomohon, yang memberikan hasil bahwa PAD Kota Tomohon terus berfluktuatif dimana hasil persentase kontribusi tahun 2011 yang berada dikriteria sedang, turun menjadi kriteria kurang pada tahun 2012 dan 2013. Kemudian tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dan rata-rata kontribusinya dari tahun 2011-2015 sebesar 18,24%.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mulyana dan Budianingsih (2019). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel Pajak Restoran dan Pajak Penerangan Jalan serta penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah sehingga dengan penambahan variabel dan penambahan luas cakupan wilayah yang diteliti dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih representatif dan terbaru.

Selain itu penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian dari Pujihastuti dan Tahwin (2016) yang menunjukkan bahwa Pajak Restoran dan Pajak Hiburan berpengaruh positif sedangkan menurut Marita dan Suardana (2016) hasil

penelitian menunjukkan bahwa Pajak Hiburan tidak berpengaruh terhadap PAD di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasmini dan Astuti (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Sleman, sehingga hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujihastuti dan Tahwin (2016). Terkait dengan variabel Pajak Penerangan Jalan juga menunjukkan adanya *research gap* antara penelitian Lamia, Saerang dan Wokas (2015) yang memiliki hasil bahwa Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Minahasa, dengan penelitian Marita dan Suardana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa Pajak Penerangan Jalan tidak berpengaruh terhadap PAD di Kota Denpasar.

Pendapatan dari pajak daerah di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut nominalnya relatif kecil dibandingkan dengan potensi yang ada (BPS Keuangan Daerah Provinsi Jateng). Hal ini berarti penyerapan potensi PAD Jawa Tengah belum maksimal. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi penerimaan ditahun-tahun yang akan datang, yang berdampak pada menurunnya penerimaan PAD jika tidak segera dicari solusinya.

Sebagai contoh yaitu penerimaan realisasi Pajak Hiburan di Kabupaten Kudus yang menurun cukup signifikan terjadi pada dua tahun terakhir yaitu Rp. 519.470.175 ditahun 2018 dan Rp. 473.746.655 ditahun 2019 yang berarti terjadi penurunan sebesar 8,85%, serta terjadi penurunan pula di Kabupaten Purworejo ditahun yang sama yaitu Rp. 97.588.900 tahun 2018 dan Rp. 96.762.402 tahun

2019 (BPK Provinsi Jateng 2018-2019). Walaupun telah mencapai target realisasi, namun jika hal tersebut dibiarkan akan berdampak lebih serius terhadap penerimaan pajak hiburan itu sendiri bahkan kesumber pajak daerah yang lainnya.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan variabel tersebut karena tidak semua Kabupaten/Kota di Jawa Tengah memiliki hasil sumber pajak yang sama dan variabel yang dipilih juga dirasa sangat potensial untuk meningkatkan PAD, dan tentunya setiap tahun pengaruh penerimaan Pajak Daerah tidaklah sama terutama yang berasal dari sumber yang sesuai dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

Dari segi pajak restoran, peneliti memilih variabel tersebut karena adanya pertumbuhan restoran di Jawa Tengah yang sangat pesat dan dapat dikatakan jika pertumbuhan restoran mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Seperti yang terdapat pada data, bahwa jumlah restoran pada tahun 2016 sebanyak 2.847 unit, tahun 2017 sebanyak 3.149 unit, tahun 2018 sebanyak 3.790 unit dan ditahun 2019 sebanyak 3.658 unit (BPS Provinsi Jateng, 2019).

Selain itu dari segi pajak hiburan, semakin pesat pertumbuhan suatu daerah maka akan diikuti dengan sarana hiburan yang meningkat pula. Seiring dengan semakin diperhatikannya adanya komponen pendukung yaitu sektor jasa, pembangunan maupun pariwisata dalam kebijakan pembangunan daerah.

Dari segi variabel Pajak Penerangan Jalan belum banyak peneliti yang mengkaji mengenai variabel tersebut sehingga kemungkinan seberapa potensial pajak tersebut belum diketahui secara mendalam. Selain itu keperluan penerangan jalan yang semakin meningkat juga menjadi alasan peneliti memilih variabel

tersebut karena potensi pajak penerangan jalan cukup menjanjikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data peningkatan kebutuhan akan penerangan jalan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Terlihat bahwa pengguna listik penerangan jalan tahun 2018 sebesar 3.411 yang sebelumnya pada tahun 2014 sebesar 2.846 desa/Kelurahan (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2014 dan 2018).

Peneliti melakukan penelitian di Jawa Tengah karena perkembangan di Jawa Tengah mendorong terjadinya peningkatan penduduk, objek wisata, hotel, restoran, hiburan dan lain sebagainya. Peningkatan pada beberapa sektor tersebut kemudian akan berdampak pada pemakaian listrik yang meningkat serta pengelolaan infrastruktur daerah yang harus ditingkatkan pula. Sepertihalnya dalam peningkatan penerangan jalan.

Selain itu, Jawa Tengah merupakan provinsi yang sangat kaya akan sumber daya yang dapat dikelola oleh pemerintah daerah secara optimal. Dikota-kota besar di Jateng yang pertumbuhan restoran dan hiburan yang semakin melesat hingga merambah pada kota-kota kecil, sehingga potensi pajak daerah pun juga dirasa sangat baik. Dengan demikian, Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang telah melaksanakan kegiatan otonomi daerahnya dituntut untuk dapat meningkatkan penerimaan daerahnya agar kemandirian dan pembangunannya sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2016 – 2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya *research gap* yang terjadi antara hasil penelitan terdahulu yang mengkaji tema dan variabel yang sama.
2. Adanya penurunan realisasi pendapatan pajak di beberapa kabupaten, yang dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan terkait realisasi penerimaan pajak daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun-tahun yang akan datang.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah agar tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis hanya memfokuskan pada penelitian Pajak Restoran, Pajak Hiburan Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2016-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019?
2. Apakah pajak hiburan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019?

3. Apakah pajak penerangan jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti yang akan membahas mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta mampu memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam hal PAD.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis bagi Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah serta dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan dengan melihat hasil dari penelitian ini agar pengelolaan PAD semakin maksimal.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir.

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah susunan untuk mempermudah dalam mengerahkan penulisan agar tidak mengarah pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Metode ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami maksud penyusunan skripsi. Susunan tersebut antara lain sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran untuk memberikan pola dasar pemikiran bagi keseluruhan isinya yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi pembahasan mengenai pendapatan asli daerah yang didalamnya terdapat tinjauan teori yang diperlukan dalam penunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data dan jadwal penelitian.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, Pada bab ini berisikan tentang deskriptif hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Pajak

Pajak merupakan iuran yang dipungut oleh pemerintah tanpa terkecuali kepada seluruh wajib pajak yang tinggal di suatu negara tanpa memandang status sosial. Iuran ini nantinya akan dipergunakan dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran negara demi majukan bangsa.

Menurut S.I Djajadiningrat (dalam Siahaan, 2010), pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara negara secara umum (Halim, 2017).

Dari definisi diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pajak merupakan iuran atau kontribusi yang dibayarkan kepada negara yang memiliki sifat memaksa tanpa diberikan imbalan secara langsung guna membiayai keperluan negara dan kemakmuran rakyat yang pembayarannya berdasarkan Undang-undang.

2.1.2. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Mardiasmo (2004) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Halim (2008) mengemukakan bahwa, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah.

Menurut Amri dalam jurnal Sartika (2020) PAD merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah yang bertujuan untuk memberikan hak atas kekuasaan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan pembangunan daerah yang sesuai dengan potensi daerah sebagai wujud desentralisasi. Menurut Mardiasmo (2000), PAD merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan yang bersih.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa definisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang berasal dari daerah yang diakui dan sah yang digunakan untuk pembangunan daerah.

1. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah salah satu dari berbagai sumber penerimaan daerah yang termasuk kedalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah (2009), mendefinisikan bahwa pajak daerah ialah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan

secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Mardiasmo (2016) yang ditulis dalam buku Halim (2017) Pajak daerah merupakan kontribusi wajib dilakukan oleh orang pribadi ataupun badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk keperluan daerah bagi besar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada dasarnya tidak ada perbedaan konsep antara pajak secara umum dan pajak daerah.

Berdasarkan definisi diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pajak daerah merupakan kontribusi yang dibayarkan oleh daerah baik perorangan maupun badan yang sifatnya memaksa dan pembayarannya sesuai ketentuan Undang-undang tanpa adanya imbalan secara langsung guna membiayai keperluan negara dan memakmurkan rakyat.

Jenis-jenis Pajak Daerah menurut Undang-undang No.28 Tahun 2009 tentang Perubahan Undang-Undang No.34 tahun 2000 dan Undang-undang No.18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dibagi menjadi Dua jenis Pajak Daerah, yaitu pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota (Siahaan, 2013).

Pajak Provinsi, terdiri dari :

- a. Pajak Kendaraan Bermotor
- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
- c. Pajak Air Permukaan Dan
- d. Pajak Rokok.

Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari :

- a. Pajak Hotel
- b. Pajak Restoran
- c. Pajak Hiburan
- d. Pajak Reklame
- e. Pajak Penerangan Jalan
- f. Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan
- g. Pajak Parkir
- h. Pajak Air Tanah
- i. Pajak Sarang Burung Walet
- j. Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan
- k. Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan.

2. Retribusi Daerah.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan (Prakosa, 2005).

Objek dan Golongan Retribusi, menurut Undang-undang No.28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, terdiri dari :

- a. Jasa Umum;
- b. Jasa Usaha;
- c. Perizinan Tertentu.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Daerah Yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Halim, 2008). Jenis objeknya mencakup :

- a. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
- b. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMD.
- c. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Yang Sah

Menurut Halim (2008), pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik Pemda. Uji Rekening ini disediakan untuk mengakuntansikan penerimaan daerah selain yang diatas. Jenis pendapatan ini meliputi :

- a. Hasil penjualan aset daerah yang dipisahkan;
- b. Jasa giro;
- c. Pendapatan bunga;
- d. Penerimaan keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
- e. Penerimaan komisi, potongan, atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah;
- f. Penerimaan atas tuntutan ganti rugi daerah;
- g. Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan;
- h. Pendapatan denda pajak daerah;

- i. Pendapatan denda retribusi;
- j. Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan;
- k. Pendapatan pengambilan;
- l. Pendapatan dari pemanfaatan atas fasilitas sosial dan fasilitas umum;
- m. Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; dan
- n. Pendapatan dari asuransi/cicilan penjualan.

2.1.3. Pajak Restoran

Menurut pasal 37 Undang-undang No.28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. Yang menjadi objek Pajak Restoran adalah Pelayanan yang disediakan oleh restoran, meliputi pelayanan penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi ditempat pelayanan maupun ditempat lain. Dan yang tidak termasuk objek Pajak Restoran yaitu pelayanan yang disediakan oleh restoran yang nilai penjualannya tidak melebihi batas tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah daerah (Halim, 2017).

Menurut pasal 38, Subjek Pajak Restoran adalah orang pribadi atau badan yang membeli makanan dan/atau minuman dari restoran. Sedangkan wajib pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan restoran. Pasal 39, dasar pengenaan pajak restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya diterima restoran. Pasal 40, ayat (1) menjelaskan bahwa tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10%. Ayat (2) tarif pajak restoran ditetapkan dengan peraturan daerah (Halim, 2017).

2.1.4. Pajak Hiburan

Menurut pasal 42, Undang-undang No.28 Tahun 2009, yang menjadi Objek Pajak Hiburan yaitu, jasa penyelenggaraan hiburan dengan dipungut bayaran. Menurut (Halim, 2017) Hiburan yang dimaksud adalah :

1. Tontonan film;
2. Pagelaran kesenian, musik, tari, dan/atau busana;
3. Kontes kecantikan, binaraga, dan sejenisnya;
4. Pameran;
5. Diskotik, karaoke, klub malam, dan sejenisnya;
6. Sirkus, akrobat dan sulap;
7. Permainan bilyar, golf, dan bowling;
8. Pacuan kuda, kendaraan bermotor dan permainan ketangkasan;
9. Panti pijat, refleksi, pemandian uap/spa, dan pusat kebugaran (*fitness center*) dan;
10. Pertandingan olahraga.

Menurut Prakosa (2005), Dasar pengenaan Pajak Hiburan adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar untuk menonton dan/atau menikmati hiburan. Tarif pajak hiburan paling tinggi sebesar 35% dan ditetapkan dengan peraturan pemerintah daerah.

2.1.5. Pajak Penerangan Jalan

Menurut pasal 52, Undang-undang No.28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, menurut (Halim, 2017) menjelaskan bahwa objek pajak penerangan jalan adalah penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun yang diperoleh dari sumber lain. Dikecualikan dari objek pajak penerangan jalan yaitu :

1. Penggunaan tenaga listrik oleh instansi pemerintah dan pemerintahan daerah;
2. Penggunaan tenaga listrik pada tempat-tempat yang digunakan oleh kedutaan, konsulat, dan perwakilan asing dengan asas timbal balik;
3. Penggunaan tenaga listrik yang dihasilkan sendiri dengan kapasitas tertentu yang tidak memerlukan izin dari instansi teknik terkait, dan
4. Penggunaan tenaga listrik lainnya yang diatur dengan peraturan daerah.

Menurut Prakosa (2005), subjek Pajak Penerangan Jalan adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan tenaga listrik. Wajib Pajak dari pajak Penerangan Jalan adalah orang pribadi atau badan yang menjadi pelanggan listrik dan/atau pengguna tenaga listrik. Sedangkan dasar pengenaan Pajak Penerangan Jalan nilai jual tenaga listrik yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Dalam hal tenaga listrik berasal dari PLN dengan pembayaran, nilai jual tenaga listrik adalah jumlah tagihan biaya beban ditambah dengan biaya pemakaian kwh yang ditetapkan dalam rekening listrik.
2. Dalam hal tenaga kerja listrik berasal dari bukan PLN dengan tidak dipungut bayaran, nilai jual tenaga listrik dihitung berdasarkan kapasitas

yang tersedia, penggunaan listrik atau taksiran penggunaan listrik, dan harga satuan listrik yang berlaku wilayah daerah yang bersangkutan.

3. Khusus untuk kegiatan industri, penambangan minyak bumi dan gas alam, nilai jual tenaga listrik ditetapkan sebesar 30%.
4. Tarif pajak penerangan jalan paling tinggi sebesar 10% dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No .	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Md. Krisna Arta Anggar Kusuma dan Ni Gst. Putu Wirawati (2013)	Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	Menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik,	Hasil pengujian secara parsial mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh secara positif signifikan terhadap PAD se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.
2.	Puja Rizqy Ramadhan (2019)	Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap PAD Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara	Menggunakan metode penelitian asosiatif. Teknik sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode sensus. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda	Pajak daerah berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Utara.

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.3

3.	Asep Mulyana (2019)	Analisis Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap PAD	Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh.	Pajak restoran berpengaruh positif terhadap PAD.
4.	Teguh Erawati dan Miftah Hurohman (2017)	Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame, Dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul Periode 2013-2015	Metode yang digunakan bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 36 dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik.	Hasil menunjukkan bahwa Pajak Hotel, Pajak Reklame, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan tidak berpengaruh terhadap PAD, sedangkan Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif terhadap PAD.

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.3

5.	I Dewa Gede Agung Dwi Temaja dan I D. G. Dharma Saputra (2014)	Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar	Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Serta sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.	Hasil menunjukkan bahwa Retribusi Pelayanan Pasar memiliki pengaruh positif pada PAD di Kabupaten Gianyar, selain itu Pajak Hotel Dan Restoran juga berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Gianyar.
6.	Ni Made Marita dan Ketut Alit Suardana (2016)	Pengaruh Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar	Menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Serta sampel menggunakan sampel jenuh. teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Penerangan jalan berpengaruh positif terhadap PAD. Sedangkan jika dilihat hasil uji secara parsial atas Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Reklame, hasil menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh positif sedangkan Pajak hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Penerangan Jalan tidak berpengaruh.

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.3

7.	Phaureula Artha Wulandari (2016)	Analisis Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin	Menggunakan metode yang digunakan yaitu metode analisis statistik. Teknik sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . Serta teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda atau Multiple Regression dengan SPSS 18	Menunjukkan hasil bahwa secara parsial Pajak Hiburan Dan Pajak Parkir tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Banjarmasin, serta Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame Dan Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif terhadap PAD Kota Banjarmasin.
8.	Nabila Suha Bahmid dan Herry Wahyudi (2018)	Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan	Metode yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Seta teknik analisis data dengan melakukan uji asumsi klasik menggunakan regresi linier berganda.	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh mengenai pajak hotel terhadap peningkatan PAD, sedangkan Pajak Hiburan berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD di Kota Medan. Jika dilihat secara uji simultan, juga tidak ada pengaruh baik Pajak Hotel maupun Pajak Restoran terhadap PAD di Kota Medan.

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.3

9.	Elly Lilis Pujihastuti dan Muhammad Tahwin (2016)	Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Galian C Dan Pajak Sarang Burung Terhadap PAD Kabupaten Pati	Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.	Memiliki hasil yaitu, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Parkir berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Pati. Sedangkan pajak Reklame, Pajak Galian C, Pajak Sarang Burung tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Pati.
10.	Alfan A. Lamia, David P.E. Saerang dan Heince R.N Wokas (2015)	Analisis Efektivita Dan Kontribusi Pemungutan Pajak Restoran, Pajak Reklame, Dan Pajak Penerangan Jalan Pada Pendapatan Ali Daerah Kabupaten Minahasa Utara	Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan pengkajian data dalam bentuk deskriptif. Sampel menggunakan teknik <i>purposive</i> dan <i>snowball</i> . Dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi.	Menunjukkan hasil bahwa jumlah penerimaan Pajak Restoran, Pajak Reklame Dan Pajak Penerangan Jalan Di Kabupaten Minahasa Utara memberikan kontribusi yang baik terhadap PAD.

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 2.3

11.	Nancy Maria Ngantung (2016)	Analisis Peran Pajak Penerangan Jalan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dengan deskriptif dari data yang telah diolah dengan rumus dengan membandingkan realisasi penerimaan dengan target.	Menunjukkan hasil bahwa kontribusi Pajak Penerangan Jalan Umum terhadap PAD Kota Tomohon terus berfluktuatif dimana hasil persentase kontribusi tahun 2011 yang berada dikriteria sedang, turun menjadi kriteria kurang pada tahun 2012 dan 2013. kemudian tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dan rata-rata kontribusinya dari tahun 2011-2015 sebesar 18,24%.
12.	Elvi Syahria Maznawaty, Ventje Ilat, dan Inggriani Elim (2015)	Analisis Penerimaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku Urata	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan rumus dengan membandingkan realisasi penerimaan dan target.	Menunjukkan hasil bahwa dari data yang ditampilkan dari hasil penelitian, penerimaan dari segala sumber pendapatan daerah di Provinsi Maluku Utara tahun 2013-2014 memiliki hasil >60%, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap PAD cukup baik.

Tabel berlanjut.....

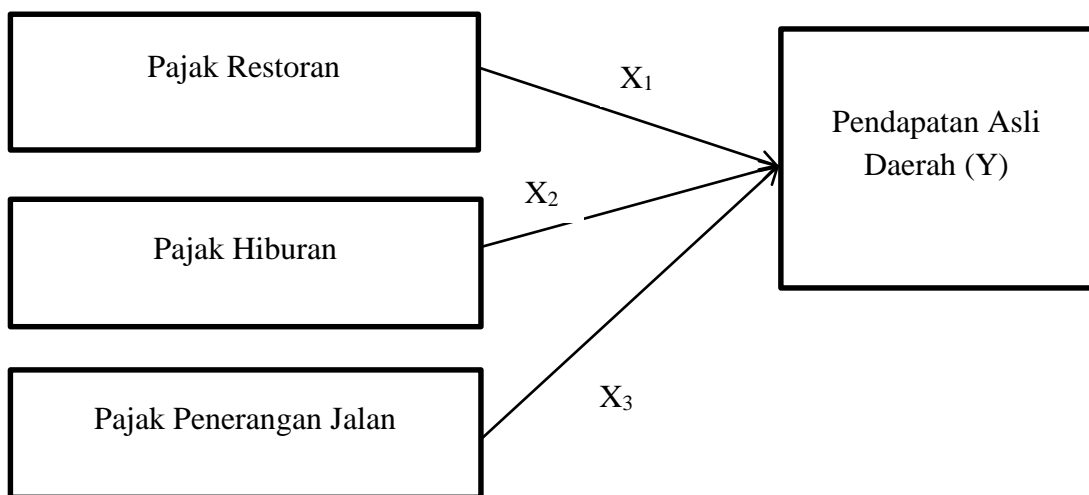
Lanjutan tabel 2.3

13.	Sunanto (2015)	Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Musi Banyuain	Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Serta sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, dan pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.	Menunjukkan hasil bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Kabupaten Musi Banyuasin.
14.	Rizky Eka Putra	Analisis Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2014-2018	Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Serta menggunakan data primer.	Hasil penelitian presentase kontribusi tertinggi dari penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan hanya 10,18%, 6,79 dan 2,91%. Yang dinilai pengaruh secara parsial setiap variabel sangatlah kurang.

2.3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu pajak restoran (X1), pajak hiburan (X2) dan pajak penerangan jalan (X3), sedangkan 1 variabel yaitu pendapatan asli daerah (Y) sebagai variabel dependen, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Adanya perkembangan restoran di daerah-daerah yang semakin pesat, tentunya dapat meningkatkan penerimaan suatu daerah itu sendiri. Sehingga semakin besar penerimaan Pajak restoran, maka akan semakin berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (Prayanti, 2014). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Natya, Dini, dan Kurnia (2018), menyatakan

bahwa hasil penelitiannya yaitu, pajak restoran secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya.

Selain itu, penelitian Pujihastuti dan Tahwin (2016) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu pajak restoran berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Pati. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Marita dan Suardana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap PAD Kota Denpasar.

Adapula penelitian dari Zainul dan Mardani (2017) yang memiliki hasil bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kota Batu. Maka dapat dikatakan jika penerimaan Pajak Restoran yang semakin besar maka semakin mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah.

2.4.2. Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dengan menambah potensi hiburan, akan menyumbangkan pajak hiburan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Apabila penerimaan pajak hiburan mengalami peningkatan maka akan menaikkan penerimaan pajak daerah yang secara langsung akan berpengaruh positif pada PAD (Suartini dan Utama, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahmid dan Wahyudi (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Pajak Hiburan berpengaruh positif terhadap PAD Kota Medan. Adapun penelitian Marita dan Suardana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa Pajak Hiburan berpengaruh

positif terhadap PAD Kota Denpasar. Adapula penelitian dari Wulandari (2016) yang memiliki hasil bahwa pajak hiburan tidak berpengaruh pada pendapatan asli daerah Kota Banjarmasin. Lalu penelitian dari Zainul dan Mardani (2017) yang memiliki hasil bahwa pajak hiburan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kota Batu.

Selain itu, hasil penelitian oleh Pujihastuti dan Tahwin (2016), hasil menunjukkan bahwa pajak hiburan berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Pati. Sehingga Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati. Semakin besar penerimaan Pajak Hiburan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap PAD.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pajak hiburan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah.

2.4.3. Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pajak Penerangan Jalan dirasa semakin potensial dan cukup menjanjikan guna menaikkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah, jika dilakukan upaya pengoptimalan mengenai pajak penerangan jalan tersebut. Sehingga dapat dipastikan akan sangat menunjang kontribusi penerimaan PAD (Lamia, Saerang dan Wokas, 2015).

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngantung (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak penerangan jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wulandari (2016) juga menunjukkan hasil bahwa

Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif terhadap PAD Kota Banjarmasin. Dengan kata lain penerimaan Pajak Penerangan Jalan di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh terhadap PAD karena semakin besar penerimaan pajak yang diterima. Semakin besar Pajak Penerangan Jalan maka semakin besar pengaruhnya terhadap PAD.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : pajak penerangan jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Jawa Tengah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian sampai selesai, yakni pada bulan Oktober 2019 sampai selesai. Penulis melakukan penelitian di wilayah pada seluruh Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin menggambarkan pengaruh hubungan antar variabel dalam hubungan kausal/sebab akibat yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dengan metode sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 140 sampel. Karena penelitian ini dilakukan selama 4 periode yaitu 2016-2019 serta terdapat 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah, maka sampel yang digunakan sebanyak 140 sampel. Setelah data dilakukan uji *outlier*, total akhir sampel yang digunakan sebanyak 128 sampel karena terdapat 3 kota yaitu kota semarang, kota tegal dan kota surakarta yang terdeteksi adanya *outlier*.

Tabel 3.1
Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah

No.	Kabupaten/Kota
01.	Kab. Cilacap
02.	Kab. Banyumas
03.	Kab. Purbalingga
04.	Kab. Banjarnegara
05.	Kab. Kebumen
06.	Kab. Purworejo
07.	Kab. Wonosobo
08.	Kab. Magelang
09.	Kab. Boyolali
10.	Kab. Klaten
11.	Kab. Sukoharjo

Tabel berlanjut...

Lanjutan Tabel 3.1

12.	Kab. Wonogiri
13.	Kab. Karanganyar
14.	Kab. Sragen
15.	Kab. Grobogan
16.	Kab. Blora
17.	Kab. Rembang
18.	Kab. Pati
19.	Kab. Kudus
20.	Kab. Jepara
21.	Kab. Demak
22.	Kab. Semarang
23.	Kab. Temanggung
24.	Kab. Kendal
25.	Kab. Batang
26.	Kab. Pekalongan
27.	Kab. Pemasang
28.	Kab. Tegal
29.	Kab. Brebes
30.	Kota Magelang
31.	Kota Surakarta
32.	Kota Salatiga
33.	Kota Semarang
34.	Kota Pekalongan
35.	Kota Tegal

Sumber: Biro pemerintahan Setda provinsi Jateng

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel yang digunakan dengan menggunakan pertimbangan tertentu sebagai indikator sampelnya, agar dapat memberikan gambaran secara tepat variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2019, sumber data diperoleh dari BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian Sugiyono (2015). Dimana peneliti melakukan observasi dari Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2016-2019.

3.6. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2011). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

2. Variabel independen atau variabel bebas, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak penerangan jalan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dan tiga variabel independen yaitu pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak penerangan jalan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pajak Restoran	Pajak Restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran, meliputi pelayanan penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli baik dikonsumsi ditempat pelayanan maupun ditempat lain, Halim (2017).	LHP LKPD pajak restoran Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019. Halim (2017)	Nominal Prakosa (2005)
Pajak Hiburan	Pajak Hiburan adalah jasa penyelenggaraan hiburan yang dipungut bayaran, Halim (2017).	LHP LKPD pajak hiburan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019. Halim (2017)	Nominal Prakosa (2005)

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel 3.2

Pajak Penerangan Jalan	Pajak Penerangan Jalan adalah penggunaan listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun yang diperoleh dari sumber. Halim (2017)	LHP LKPD pajak penerangan jalan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019. Halim (2017)	Nominal Prakosa (2005)
Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah, retribusi daerah, hasil kekeayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatn asli daerah yang sah, Mardiasmo (2004).	LHP LKPD PAD Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2016-2019. Mardiasmo (2004)	Nominal Prakosa (2005)

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis data Panel yang dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pajak restoran, pajak hiburan dan pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah periode 2016-2019. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki dan Imamudin, 2015). Analisis ini menggunakan program *Eviews-10*.

3.8.1. Pemilihan Model Regresi

Metode estimasi model regresi menggunakan data panel dan melalui pendekatan sebagai berikut :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model regresi panel sederhana, yaitu mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Dalam metode ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dari waktu ke waktu (Basuki dan Imamudin, 2015).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah teknik untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Untuk mengestimasi persamaan *Fixed Effect Model* maka bergantung pada asumsi yang dibuat peneliti mengenai intersep, koefisien slope dan residualnya (Basuki dan Imamudin, 2015).

3. *Model Random Effect*

Model Random Effect merupakan perbedaan intersep yang diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. *Model Random Effect* dapat menghilangkan heteroskedastisitas (Basuki dan Imamudin, 2015).

Untuk memilih model pengolahan data panel maka dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut (Basuki dan Imamudin, 2015).

1. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Hipotesis awal uji Chow adalah sebagai berikut.

H_0 : Pilih *Common Effect Model*

H_1 : Pilih *Fixed Effect Model*

Hipotesis ditolak apabila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji Chow dapat dilihat dari nilai *Probabilitas Chi-Square* pada *Redudant Fixed Effect Test*. Apabila nilai *Probalitas Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

1. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis awal adalah sebagai berikut.

H_0 : Pilih *Random Effect Model*

H_1 : Pilih *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis dapat dilihat dari hasil Uji *Correlated Random Effect-Housman Test*. Apabila nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel atau *p-value* $<$ $0,05$ maka H_0 ditolak. Model yang paling tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Hipotesis awal adalah sebagai berikut.

H_0 : Pilih *Common Effect Model*

H_1 : Pilih *Random Effect Model*

Model dikatakan tepat dapat dilihat dari nilai LM pada *Cross-Section Breusch-Pagan*. Apabila nilai $LM < 0,05$, maka H_0 ditolak. Model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.

3.8.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai minimum, maksimum, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, dan standar deviasi (Sugiono, 2012).

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Basuki dan Prawoto, 2015).

Uji normalitas dapat dilihat menggunakan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Hasil uji dapat dilihat dari nilai prob *Jarque berra* jika nilai prob $>0,05$ maka residual data penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Basuki dan Prawoto, 2015). Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortugal. Variabel tidak ortugal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka model bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2015). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai

prob $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (D-W Test)* (Nachrowi dan Hardius, 2006). Terjadi autokorelasi atau tidak dalam suatu model jika nilai prob $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi dalam model sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka model tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Autokorelasi, metode pengujiannya menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu nilai DW dibandingkan dengan DW tabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Dasar Kriteria Pengambilan Keputusan DW- test

H ₀	Keputusan	Rumus
Tidak ada auto positif	Tolak H ₀	$0 < d < dL$
Tidak ada auto positif	Tidak ada keputusan	$dL < d < dU$
Tidak ada auto negatif	Tolak H ₀	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada auto negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU < d < 4 - dL$
Tidak ada auto positif dan negatif	Terima H ₀	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : (Nachrowi dan Hardius, 2006).

3.8.4. Metode Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data panel (*pooled data*) adalah data yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Simbol yang digunakan adalah *t* untuk periode observasi, sedangkan *i* adalah unit *cross section*

yang diobservasi. Proses pembentukan data panel adalah dengan cara mengkombinasikan unit-unit *time series* dengan *cross section* sehingga terbentuklah suatu kumpulan data. Proses ini dinamakan dengan *pooling* (Nachrowi dan Hardius, 2006).

Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria $t > 1$ dan $i > 1$. Jika $t=1$ dan $i \geq 1$ maka disebut data *time series* murni, sedangkan jika $t \geq 1$ dan $i = 1$ disebut data *cross section* murni. Jika jumlah periode observasi sama banyaknya untuk tiap-tiap unit *cross section* maka dinamakan *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah periode observasi tidak sama untuk tiap- tiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel* (Nachrowi dan Hasdius).

Persamaan Model regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pajak restoran, pajak hiburan dan pajak penerangan jalan terhadap variabel terikat Pendapatan Asli Daerah. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \square_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Pendapatan Asli Daerah

$X1_{it}$ = Pajak Restoran pada sektor i dan tahun t

$X2_{it}$ = Pajak pajak Hiburan pada sektor i dan tahun t

$X3_{it}$ = Pajak Penerangan Jalan pada sektor i dan tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

\square_{it} = Kesalahan pengganggu pada sektor i dan tahun t

3.8.5. Uji Signifikansi (Uji Statistik)

Nachrowi dan Hardius (2006) menyatakan bahwa uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji t.

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individu. Jika dapat dilihat probabilitas $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$, maka model regresi tidak dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan melihat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak berpengaruh

H_1 : Berpengaruh

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak

3.8.6. Uji Kelayakan Model

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (fit atau tidak) (Nachrowi dan Hardius, 2006). Jika diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak atau model dapat dikatakan dalam keadaan fit, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$, maka H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa model yang diteliti dalam keadaan tidak fit. Uji F juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alpha yang ditentukan, jika hasil perbandingan menunjukkan bahwa prob. $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau presentase dari total variansi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien R^2 berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila nilai R^2 adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y (Nachrowi dan Hardius, 2006).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Wilayah Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan provinsi di Indonesia yang terletak dibagian tengah Pulau Jawa. Ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah adalah Semarang. Disebelah barat, Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Jawa Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur di sebelah timur serta Laut Jawa Di sebelah Utara. Luas wilayahnya yaitu 32,548 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa.

4.1.2 Kondisi Demografis Wilayah Jawa Tengah

Wilayah provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota yang dapat dilihat seperti tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

No.	Kabupaten	No.	Kabupaten	No.	Kota
1.	Kab. Cilacap	15.	Kab. Grobogan	1.	Kota Magelang
2.	Kab. Banyumas	17.	Kab. Rembang	2.	Kota Surakarta
3.	Kab. Purbalingga	18.	Kab. Pati	3.	Kota Salatiga
4.	Kab. Banjarnegara	19.	Kab. Kudus	4.	Kota Semarang
5.	Kab. Kebumen	20.	Kab. Jepara	5.	Kota Pekalongan
6.	Kab. Purworejo	21.	Kab. Demak	6.	Kota Tegal
7.	Kab. Wonosobo	22.	Kab. Semarang		
8.	Kab. Magelang	23.	Kab. Temanggung		
9.	Kab. Boyolali	24.	Kab. Kendal		
10.	Kab. Klaten	25.	Kab. Batang		
11.	Kab. Sukoharjo	26.	Kab. Pekalongan		
12.	Kab. Wonogiri	27.	Kab. Pemasang		
13.	Kab. Karanganyar	28.	Kab. Tegal		
14.	Kab. Sragen	29.	Kab. Brebes		
16.	Kab. Blora				

Sumber: Biro pemerintahan Setda provinsi Jateng

4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

1. Pemilihan Model Terbaik (*CEM, FEM dan REM*)

Tabel 4.2
Hasil Pemilihan Model Terbaik

Variabel	CEM		FEM		REM	
	t-statistic	prob.	t-statistic	prob.	t-statistic	prob.
C	12,58478	0,0000	1,910483	0,0591	7,544717	0,0000
PR	-0,707562	0,4805	-0,617279	0,5385	0,198965	0,8426
PH	1,449606	0,1496	-0,315669	0,7529	0,164062	0,8699
PPJ	10,72227	0,0000	7,144683	0,0000	8,866492	0,0000

Sumber data diolah : Eviews 10, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistik dan probabilitas untuk masing-masing model sebagai dasar pemilihan model terbaik dalam regresi data panel. Hasil estimasi menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, untuk menemukan model mana yang terbaik maka dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan *Uji Chow Test, Uji Hausman Test dan Uji Lagrange Multiplier*.

2. Uji Chow

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,671234	(32,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	140,104639	32	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 10, 2020

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang lebih baik digunakan antara *Common Effect Model* Dan *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai prob. atau nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 yaitu lebih kecil dari α (α) ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* yang terpilih.

3. Uji Hausman

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12,778019	3	0,0051

Sumber: data diolah Eviews 10, 2020

Uji Hausman bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Fix Effect Model*. Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai prob. atau nilai probabilitasnya sebesar 0,0051, yaitu lebih kecil dari α (α) ($0,0051 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* yang terpilih. Karena sudah dilakukan dua uji yaitu uji chow dan uji hausman yang menyatakan model FEM lebih tepat untuk digunakan.

4. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.69355 (0.0000)	54.37099 (0.0000)	96.06454 (0.0000)

Sumber: data diolah Eviews 10, 2020

Dilihat dari nilai *Breusch-Pagan* pada *cross section p-value* sebesar $0,0000 <$ dari alpha $0,005$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model*. Setelah dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, model terbaik yang terpilih adalah model *Random Effect Model* yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan olah data menggunakan aplikasi E-views, sampel yang berjumlah 140 dilakukan uji *outlier data* untuk mengetahui apakah terdapat data atau sampel yang bermasalah. Setelah dilakukan *outlier data* menggunakan aplikasi Excel, terdapat beberapa sampel yang terdeteksi *outlier*. Terdeteksi data *outlier* sebanyak 8 sampel (kota semarang dan kota surakarta) maka data yang *outlier* tersebut dikeluarkan dari proses regress. Sehingga sampel yang digunakan menjadi 132 sampel setelah data sebelumnya dikurangi dengan data yang *outlier*.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PAD	PR	PH	PPJ
Mean	3,04E+11	3,95E+09	8,14E+08	3,09E+10
Median	2,94E+11	3,09E+09	2,65E+08	2,94E+10
Maximum	6,48E+11	1,76E+10	6,68E+09	8,16E+10
Minimum	2,20E+10	1,36E+08	14552000	7,30E+09
Std. Dev.	9,91E+10	3,37E+09	1,24E+09	1,60E+10
Skewness	0,967895	1,720472	2,626249	0,803635
Kurtosis	4,984547	6,330697	10,50623	3,111495
Jarque-Bera	42,27138	126,1350	461,6273	14,27663
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,000794
Sum	4,01E+13	5,22E+11	1,07E+11	4,08E+12
Sum Sq. Dev.	1,29E+24	1,48E+21	2,01E+20	3,34E+22
Observations	132	132	132	132

Sumber: data diolah Eviews, 2020

Dari hasil tabel statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa variabel PAD dengan jumlah observasi sebanyak 132 (33 kabupaten/kota dikalikan dengan 4 tahun/periode). Dalam waktu 4 tahun nilai mean (nilai rata-rata) sebesar $3,04E+11$ (303749402038,4016), nilai maksimum sebesar $6,48E+11$ (648326914034) (kabupaten Cilacap tahun 2018), nilai minimum sebesar $2,20E+10$ (22024336132) (kota Salatiga tahun 2018) serta nilai standar deviasi sebesar $9,91E+10$ (99073322330,89202).

Dilihat dari variabel PR (pajak restoran) dengan jumlah observasi yang sama yaitu 132, selama 4 tahun nilai mean sebesar $3,95E+09$ (3953479792,742424), nilai maksimum sebesar $1,76E+10$ (17558191752) (Kabupaten Banyumas tahun 2019), nilai minimum sebesar $1,36E+08$ (135815000) (kabupaten Temanggung tahun 2016) dan nilai standar deviasi sebesar $3,37E+09$ (3365679813,812101).

Dilihat dari variabel PH (pajak hiburan) dengan jumlah observasi 132, selama 4 tahun memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar $8,14E+08$ (813741304,2954549), nilai maksimum sebesar $6,68E+09$ (6677625127) (kota tegal tahun 2019), nilai minimum sebesar 14552000 (kabupaten jepara tahun 2016) dan nilai standar deviasi sebesar $1,12E+09$ (1115713851,630809).

Sedangkan dilihat dari variabel PPJ (pajak penerangan jalan) dengan jumlah observasi yang sama pula yaitu sebesar 132, selama 4 tahun memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar $3,09E+10$ (30907535108,24242), nilai maksimum sebesar $8,16E+10$ (81578369742) (kabupaten Sukoharjo tahun 2019), nilai

minimum sebesar 7,30E+09 (7304333745) (kota Magelang tahun 2016) dan nilai standar deviasi sebesar 1,60E+10 (15961799465,52706).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Berra</i>	1,554822
Probability	0,459594

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal ataukah tidak. Dari hasil tabel diatas, menunjukkan hasil probabilitas JB (*Jarque-Berra*) lebih besar dari alpha 5% (0,05), yaitu 0,459594 > 0,05. Jika hasil nilai JB lebih besar dari alpha maka dapat dikatakan data terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Tahap selanjutnya yaitu uji multikolinearitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	PR	PH	PPJ
PR	1	0,760517	0,468308
PH	0,760517	1	0,309993
PPJ	0,468308	0,309993	1

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat korelasi antara variabel bebas. Data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas jika

nilai korelasi antara variabel bebas (independen) lebih kecil dari 0,80 (80%). Dari hasil pengujian terlihat bahwa tidak ada nilai korelasi dari variabel bebas yang lebih dari 0,80. Jadi kesimpulannya bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi atau dengan kata lain tidak adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,67E+10	8,89E+09	1,875525	0,0630
PR	-1,045457	1,918708	-0,544876	0,5868
PH	6,710666	4,905591	1,367963	0,1737
PPJ	1,000422	0,288160	3,471765	0,0007

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Dari hasil tabel uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *uji gletjer* tersebut, nilai *prob.* dari variabel PR dan PH lebih besar dari alpha (α) (0,05) yaitu variabel PR dengan nilai *prob.* $0,5868 > 0,05$, dan variabel PH dengan nilai *prob.* sebesar $0,1737 > 0,05$. Sedangkan variabel PPJ memiliki nilai *prob.* sebesar $0,0007 < 0,05$.

Kesimpulan dari tabel tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel PPJ. Dimana syarat untuk lolos uji heteroskedastisitas haruslah nilai *prob.* dari masing-masing variabel harus $> \alpha$ (α) (0,05). Maka harus dilakukan pengobatan terhadap hasil regresi tersebut agar tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Perbaikan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,731235	0,974062	0,750706	0,4547
NLOGPR	0,022615	0,026147	0,864911	0,3893
NLOGPH	0,004450	0,019061	0,233472	0,8159
NLOGPPJ	-0,046722	0,038389	-1,217048	0,2266

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Dilihat dari hasil perbaikan uji heteroskedastisitas menggunakan metode *generate data* kemudian melakukan uji *park*. Dapat dilihat bahwa nilai *prob.* dari masing-masing variabel sudah melebihi alpha (α) (0,05), yaitu nilai *prob.* variabel PR sebesar 0,3898, variabel PH sebesar 0,8159 dan variabel PPJ sebesar 0,2266. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi kriteria asumsi klasik yaitu telah lolos uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,463234	Mean dependent var	1,29E+11
Adjusted R-squared	0,450654	S.D. dependent var	6,42E+10
S.E. of regression	4,76E+10	Sum squared resid	2,90E+23
F-statistic	36,82175	Durbin-Watson stat	2,261668
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$, atau periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dilihat dari nilai Durbin-Watson stat memiliki nilai 2,261668, dengan jumlah sampel 132 dan variabel 3

($k=3$) didapat nilai dL sebesar 1,6696, $4-1,6696 = 2,3304$ dan nilai dU sebesar 1,7624, $4-1,7624 = 2,2376$, Sehingga $1,7624 < 2,2376 < 2,261668$. maka dapat disimpulkan jika dilihat dari hasil nilai DW terdapat autokorelasi.

Gambar 4.1
Grafik Uji Autokorelasi Tabel Durbin-Watson



Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Sedangkan jika dilihat dari grafik, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,261668 berada pada daerah ragu-ragu atau daerah yang terkena autokorelasi negatif. Sehingga perlu dilakukan pengobatan agar terhindar dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi

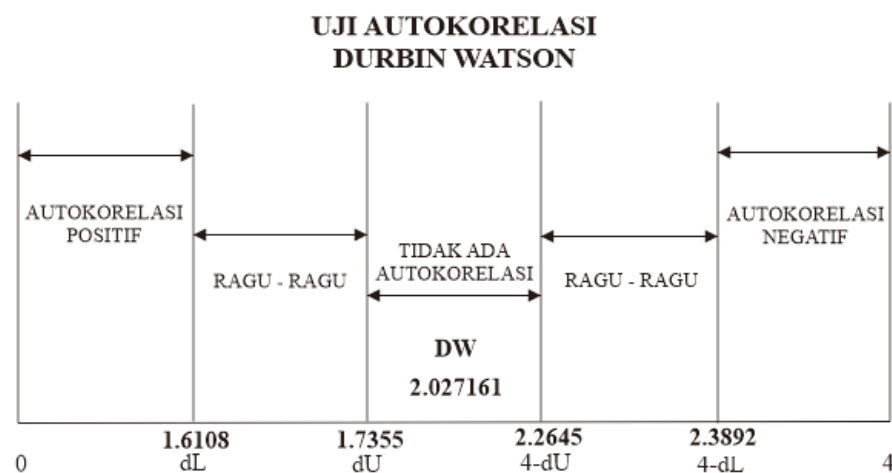
R-squared	0,474379	Mean dependent var	1,53E+11
Adjusted R-squared	0,457780	S.D. dependent var	6,35E+10
S.E. of regression	4,68E+10	Sum squared resid	2,08E+23
F-statistic	28,57948	Durbin-Watson stat	2,027161
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Dilihat dari tabel hasil perbaikan uji autokorelasi dengan metode differensiasi, nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,027161, dengan jumlah sampel 99 dan variabel 3 ($k=3$) didapat nilai dL sebesar 1,6108, $4-1,6108 = 2,3892$ dan

nilai d_U sebesar 1,7355, $4 - 1,7355 = 2,2645$, Sehingga $1,7355 < 2,027161 < 2,2645$. maka dapat disimpulkan jika dilihat dari hasil nilai DW maka tidak terdapat autokorelasi.

Gambar 4.2
Grafik Uji Autokorelasi Tabel Durbin-Watson



Sumber : data diolah views, 2020

Sedangkan jika dilihat dari grafik, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,027161 berada pada daerah tidak ada autokorelasi atau daerah yang tidak terkena autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah terhindar dari masalah autokorelasi.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,37E+11	1,81E+10	7,544717	0,0000
PR	0,619159	3,111897	0,198965	0,8426
PH	1,360635	8,293399	0,164062	0,8699
PPJ	5,288015	0,596404	8,866492	0,0000

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel model REM (*Random Effect Model*) pada tabel diatas dengan menggunakan program eviews, maka diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 PH + \beta_3 PPJ + e$$

Artinya : $PAD = 1,37E+11 + 0,619159PR + 1,360635PH + 5,288015PPJ + e$

Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta α yaitu sebesar 1,37E+11, hal ini berarti bahwa variabel PAD dianggap konstan, maka nilai Y sebesar 1,37E+11 (136754869743,5117).
2. Koefisien regresi pajak restoran (PR) sebesar 0,619159, hal ini menandakan bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel PR maka akan menaikkan sebesar 0,619159.
3. Koefisien pajak hiburan (PH) sebesar 1,360635, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan variabel PH, maka akan menaikkan sebesar 1,360635
4. Koefisien regresi pajak penerangan jalan (PPJ) sebesar 5,288015, artinya setiap penambahan satu satuan variabel PPJ, maka akan menaikkan sebesar 5,288015.

4.2.5 Uji Signifikansi (Uji Statistik)

Uji *t test* digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individu.

Hasil uji *t test* dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,37E+11	1,81E+10	7,544717	0,0000
PR	0,619159	3,111897	0,198965	0,8426
PH	1,360635	8,293399	0,164062	0,8699
PPJ	5,288015	0,596404	8,866492	0,0000

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai t-statistic variabel PR (Pajak Restoran) sebesar 0,198965, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$, $df (n-2) (33-2) = 31$, didapat nilai sebesar 1,69552, artinya nilai t-statistic (0,198965) < t-tabel (1,69552) dan nilai *prob.* 0,8426 > 0,05. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PR (Pajak Restoran) tidak berpengaruh terhadap PAD.

Untuk variabel PH (Pajak Hiburan) nilai t-statistic sebesar 0,164062 < t-tabel 1,69552, dan nilai *prob.* sebesar 0,8699 > 0,05. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel PR (pajak Restoran) tidak berpengaruh terhadap PAD.

Lalu untuk variabel PPJ (Pajak Penerangan Jalan) memiliki nilai t-statistic sebesar 8,866492 > t-tabel 1,69552 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat diartikan bahwa variabel PPJ (Pajak Penerangan Jalan) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PAD.

4.2.6 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Tabel 4.15
Hasil Uji F

R-squared	0,463234	Mean dependent var	1,29E+11
Adjusted R-squared	0,450654	S.D. dependent var	6,42E+10
S.E. of regression	4,76E+10	Sum squared resid	2,90E+23
F-statistic	36,82175	Durbin-Watson stat	2,261668
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Dari hasil tabel uji F diatas dapat dilihat dari nilai $F_{\text{statistic}}$ sebesar 36,82175 dan F_{tabel} dari hasil perhitungan didapat sebesar 2,93. Artinya $F_{\text{statistic}}$ sebesar 36,82175 > F_{tabel} sebesar 2,93. Sedangkan dilihat dari nilai prob. (F-statistic) sebesar 0,0000 < dari alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model yang fit.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,463234	Mean dependent var	1,29E+11
Adjusted R-squared	0,450654	S.D. dependent var	6,42E+10
S.E. of regression	4,76E+10	Sum squared resid	2,90E+23
F-statistic	36,82175	Durbin-Watson stat	2,261668
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2020

Dilihat dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,450654 atau 45,0654%. Artinya bahwa variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel PR, PH, PPJ sebesar 45,0654%, sedangkan sisannya 54,9346% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

4.3.1 Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hasil analisa data menunjukkan bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), Hasil uji hipotesis untuk variabel bebas pajak restoran nilai t statistik sebesar 0,198965 dengan nilai prob. 0,8426 lebih besar dari alpha α (0.05), sehingga pajak restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan analisis data, hal tersebut berarti berkebalikan dari hipotesis pertama yang semula menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap PAD. Hal tersebut disebabkan karena adanya fenomena kontribusi dari pajak restoran terhadap PAD selama Empat tahun terakhir yaitu tahun 2016-2019 sangatlah kurang, yaitu hanya sebesar 2,251% (LHPLKPD Prov. Jateng). Selain itu, walaupun jumlah total pertumbuhan restoran di Jawa Tengah terus meningkat, namun jika dilihat dari beberapa Kabupaten/Kota terlihat jika pertumbuhan restoran mengalami penurunan.

Hal ini terlihat pada data yang menyatakan bahwa di beberapa Kabupaten/Kota seperti di Kab. Cilacap pada tahun 2018 sebanyak 170 unit sedangkan ditahun 2019 menurun menjadi 152 unit. Hal yang sama terjadi pada Kab. Purbalingga yang semula ditahun 2018 sebanyak 22 unit turun menjadi 10 unit ditahun 2019. Adapula dikabupaten Temanggung yang semula terdapat 41 uni ditahun 2018 menjadi 10 unit ditahun 2019, hal demikian juga terjadi

dibeberapa kabupaten lainnya yang mengalami penurunan pertumbuhan restoran (BPS Provinsi Jateng, 2019).

Hal ini berarti setiap penurunan penerimaan pajak restoran mengakibatkan penurunan pula terhadap pendapatan asli daerah. Selain adanya faktor diatas, adanya pengurangan sampel pada kota-kota besar yang memiliki rentang pendapatan yang sangat jauh dengan kabupaten/kota lain yang dijadikan sampel membuat hasil dari penelitian menjadi tidak berpengaruh.

Pajak restoran adalah pajak yang disediakan atas pelayanan restoran, sebagaimana yang dimaksud adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran (Fikri dan Mardani, 2016). Hasil Penelitian yang sama dilakukan oleh Lasmini dan Astuti (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Sleman dikarenakan kontribusi pajak restoran masih sangat kurang.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Supadmi (2020) yang memiliki hasil bahwa pajak restotan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten Bandung dikarenakan kontribusi dari pajak restoran terhadap PAD di Kabupaten bandung tergolong masih sangat kurang.

4.3.2 Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pajak hiburan berpengaruh positif terhadap pendapatn asli daerah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), hasil uji hipotesis untuk variabel bebas pajak hiburan sebesar 0,164062 dengan nilai prob.

0,8699 lebih besar dari alpha α (0,05) sehingga pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan analisis data hal ini berarti berkebalikan dari hipotesis pertama yang semula menyatakan bahwa pajak hiburan berpengaruh positif terhadap PAD. Hal tersebut disebabkan karena fenomena kontribusi pajak hiburan selama Empat tahun terakhir juga sangat kurang, yaitu tahun 2016-2019 hanya sebesar 0,491% (LHPLKPD Prov. Jateng). Hal ini dibuktikan bahwa adanya penurunan realisasi di beberapa daerah selama beberapa tahun terakhir.

Sebagai contoh yaitu penerimaan realisasi Pajak Hiburan di Kabupaten Kudus yang menurun cukup signifikan terjadi pada dua tahun terakhir yaitu Rp. 519.470.175 ditahun 2018 dan Rp. 473.746.655 ditahun 2019 yang berarti terjadi penurunan sebesar 8,85%, serta terjadi penurunan pula di Kabupaten Purworejo ditahun yang sama yaitu Rp. 97.588.900 tahun 2018 dan Rp. 96.762.402 tahun 2019 (BPK Provinsi Jateng 2018-2019). Walaupun telah mencapai target realisasi, namun jika hal tersebut dibiarkan akan berdampak lebih serius terhadap penerimaan pajak hiburan itu sendiri bahkan kesumber pajak daerah yang lainnya.

Hal ini berarti setiap penurunan penerimaan pajak hiburan mengakibatkan penurunan pula pada pendapatan asli daerah. Selain adanya faktor diatas, adanya pengurangan sampel pada kota-kota besar yang memiliki rentang pendapatan yang sangat jauh dengan kabupaten/kota lain yang dijadikan sampel membuat hasil dari penelitian menjadi tidak berpengaruh.

Pajak hiburan adalah pajak yang dipungut atas penyelenggaraan hiburan, hiburan yang dimaksud adalah tontonan film, pagelaran kesenian, pameran dan

sejenisnya (Fikri dan Mardani, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putra (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Hiburan tidak berpengaruh terhadap PAD di Kota Batam. Hal ini dikarenakan banyaknya wajib pajak yang tidak patuh membayar pajak serta wajib pajak tidak melaporkan nilai pendapatan sebenarnya. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian dari Marita dan Suardana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pajak hiburan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar.

4.3.3 Pengaruh Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pajak penerangan jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hasil analisa data menunjukkan bahwa pajak penerangan jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Hasil uji hipotesis variabel pajak bebas pajak penerangan jalan memiliki nilai t-statistik sebesar 8,866492 dengan nilai prob. 0,0000, sehingga pajak penerangan jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang berarti hasil dari analisis data sejalan dengan hipotesis pertama.

Hal ini berarti setiap kenaikan pajak penerangan jalan akan mempengaruhi naiknya pendapatan asli daerah. Adanya pengaruh variabel pajak penerangan jalan terhadap pendapatan asli daerah disebabkan oleh membaiknya aktifitas perekonomian dan penerangan jalan di malam hari yang membutuhkan penerangan, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan daerah yang semakin meningkat karena meningkatnya pemakaian listrik untuk penerangan jalan (Nirbeta,2014).

Selain itu hasil analisis data yang menyatakan bahwa pajak penerangan jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah didukung dengan adanya fenomena terkait penerimaan pajak penerangan jalan selama Empat tahun terakhir yaitu 2016-2019 yang mengalami kenaikan (LHP LKPD Prov. Jateng). Sehingga, menyebabkan kenaikan pula pada pendapatan asli daerah. Selain itu, terlihat bahwa pengguna listik penerangan jalan tahun 2018 sebesar 3.411 yang sebelumnya pada tahun 2014 sebesar 2.846 desa/Kelurahan, hal ini berarti terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kebutuhan penerangan jalan (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2014 dan 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Lamia, Saerang dan Wokas (2015) yang memiliki hasil bahwa Pajak Penerangan Jalan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Minahasa. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Marita dan Suardana (2016) yang memiliki hasil penelitian bahwa pajak penerangan jalan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di kota Denpasar. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wulandari (2016) juga menunjukkan hasil bahwa Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif terhadap PAD Kota Banjarmasin.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data, variabel pajak restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
2. Berdasarkan hasil analisis data, variabel pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
3. Berdasarkan hasil analisis data, variabel pajak penerangan jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya menguji tiga variabel independen, yaitu pajak restoran, pajak hiburan dan pajak penerangan jalan.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 4 tahun yaitu 2016-2019.
3. Adanya data yang terdeteksi outlier sehingga terdapat 2 Kota (kota Semarang dan kota Surakarta) yang harus dikeluarkan dari proses uji atau regresi.

5.3 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya agar bisa menambahkan variabel-variabel independen yang berbeda dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah serta menanbahkan rentang waktu yang lebih panjang.
2. Bagi pemerintah kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah, agar lebih meningkatkan potensi penerimaan pajak daerah terutama pada pajak restoran, pajak hiburan yang masih memiliki pengaruh kecil. Serta menggali potensi-potensi yang lain diluar variabel yang diteliti, demi peningkatan pendapatan asli daerah. Sedangkan untuk pajak penerangan jalan, walaupun memiliki pengaruh yang besar terhadap PAD, tetap harus dioptimalkan agar penerimaannya tidak mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ayi. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Studi Kasus Pada Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung). *jurnal Akuntansi Universitas Langlangbuana*. Vol.3 no.2 Agustus 2019. ISSN: 2655-8319.
- Bahmid, N. Suha dan H. Wahyudi. (2018). Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Vol.18. No.1. ISSN: 1693-7597.
- Basuki, T. Agus dan I. Yuliadi. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS dan EVIEWS 7)*. Sleman: Danisa Media.
- Basuki, T. Agus dan N. Prawoto. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews). Depok: Badan Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Basyarahi, E. Lukman, dan R. Irmadariyani. (2019). Efektifitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. VI: 135-140. ISSN: 2355-4665.
- Erawati, Teguh, dan M. Hurohman. (2017). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi Vol 1, No. 2 Oktober 2017*. ISSN: 2550-0376.
- Fadhilah, Wirdatul dan D. Sari. (2012). Analisis Potensi Penerimaan, Efektifitas, Dan *Tax Effort* Pajak Penerangan Jalan Serta Pengaruh Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung). *E-Jurnal Proceiding Akuntansi*. Maret (2012). ISSN: 2262-3936.

- Halim, Abdul, I. Rangga, dan A. Dara. (2017). *Perpajakan (Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, A. A. Krisna dan P. Wiranti. (2013). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurna; Akuntansi Universitas Udayana* 5.3. ISSN: 2302-8556.
- Kusuma, Md. K. A. Anggar dan Ni Gst. P. Wirawati. (2013). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3. ISSN: 2302-8556.
- Lamia, A. Alfian, D. P. E. Saerang, dan H. R. N. Wokas. (2015). Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pemungutan Pajak Restoran, Pajak Reklame, Dan Pajak Penerangan Jalan Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 15 No.. 05.
- Lasmini dan W. Astuti. (2019). Pengaruh Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman Tahun 2015-2016. *Jurnal Akuntansi Universitas Widya Mataram*. Vol.10. No. 1. ISSN: 2442-4429.
- Marita, Ni Made, K. A. Suardana. (2016). Pengaruh Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar. *e-Jurnal Akuntansi Udayana* Vol 14.1 Januari 2016 : 53-65. ISSN : 2303-1018.
- Maznawaty, E. Syahria, V. Ilat, dan I. Elim. (2015). Analisis Penerimaan Pajak Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Akuntansi EMBA Universitas Sam Ratulangi*. ISSN: 2303-11.
- Mulyanto. (2002). Anggaran Kinerja Permasalahan , Pengukuran, Strategi Dan Prioritas serta Fungsi DPRD. *Makalah yang disampaikan pada kegiatan workshop Anggaran Kinerja yang dilaksanakan atas kerjasama yang dilakukan antara pemerintah Banjarnegara dengan YMC (Yogyakarta Management Consultant) di Hotel Rosenta Baturaden Surakarta, 5-6 September.*

- Mutiarahajarani, Natya, D. W. Hapsari, dan Kurnia. (2011). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Kota Tasikmalaya Periode (2014-2016). *E-jurnal Manajemen Universitas Telkom*.
- Nachrowi, D. Nachrowi dan H. Usman. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan (Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan Eviews. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ngantung, N. Maria. (2016). Analisis Peran Pajak Penerangan Jalan Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*. ISSN: 2303-1174
- Nirbeta, Hadis. (2014). Pengaruh Pemungutan Pajak Reklame, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Restoran Dan Pajak Parker Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang Periode 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Universitas Maritime Raja Ali Haji*.
- Pradana, Doni. (2019). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupate/Kota Diprovinsi Jawa Timur Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universita Nusantarapgri Kediri*. Artikel Skripsi.
- Prakoso, K. B. (2005). *Pajak Dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Pujihastuti, E. Lilis dan M. Tahwin. (2016). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Galian C Dan Pajak Sarang Burung Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pati. *E-Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang*. ISSN: 2502-3497.
- Putra, E. Rizky. (2019). Analisis Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Tahun 2014-2018. *E-jurnal Akuntansi Universitas kepulauan Riau*. Vol.13 no.2 p-ISSN: 2252-5394.

- Putri, M. Ellysa dan S. Rahayu. (2015). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon Tahun Anggaran 2010-2014). *E- Jurnal Akuntansi Universitas Telkom. Vol. 2, No. 1. ISSN: 2355-9357.*
- Ramadhan, P. Rizqy. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi. Vol.5 No.1:81-87. ISSN: 2443-3071.*
- Rame, Christhian dan I. G. P. N. Wirawan. (2013). Analisis Efektivitas, Efisiensi Penerimaan Pajak Hiburan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. ISSN: 2303-0178.*
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perpajakan.
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan: Teori dan Kasus (Ed. Ke-8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, D. Anggraeni, D. Prasetyo. (2020). Pengaruh Pendapatan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Universitas Mitra Indonesia. Vol.5 no. 1 Januari 2020.*
- Sartika, Dewi, S. Ramadhani, A. Ilyas. (2020). Analisis Efektivitas Pajak Penerangan Jalan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Vol. 22 no.1. ISSN: 2527-3469.*
- Siahan, M. P. 2005. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali.

Sitompul, Asnita, S. Syahnur, dan C. Ichsan. (2014). The Role Of Hotel And Restaurant Taxes And Its Effect On Banda Aceh Local Own Source Revenue. *ISSN: 2088-9976*.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-11. Bandung : ALFABETA.

Sunanto. (2015). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY). Vol.II.N ISSN-P 2407-2184*.

Temaja, I. D. G. A. Dwi, dan I. G. D. Dharma Suputra. (2014). Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar Pajak Hotel dan Restoran Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *e-Jurnal Universitas Udayana 9.1 2014 : 209-220. ISSN : 2302-8556*.

Utami, E. Sandi. (2015). Pengaruh Pajak Restoran Dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom. Vol.2 NO.2. ISSN: 2355-9357*.

Vira, Tezzaal. P. B. Marwoto, R. R. Manullang. (2019). Analisis Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pangkal Pinang. *Jurnal Akuntansi STIE-IBK Bangka Belitung. Vol.7 no.2 ISSN: 2355-9047*.

Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.

Wulandari, P. Artha. (2016). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Jurusan Akuntansi Universitas Bakrie, Jakarta. 2-3 Mei 2016*.

www.semarang.bpk.co.id diakses pada Februari 2020.

Yeni, D. Y. dan P. E. Setiawan. (2013). Evaluasi Kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kota Denpasar Dalam Pemungutan Pajak Hotel, Restoran dan

Hiburan Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Universitas Udayana* 4.1 (2013) : 74-91. ISSN : 2302-8556.

Yuliantini, P. Intan. (2015). Efektivitas Pemungutan Pajak Hotel Dan Restoran Pada Pemerintah Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.2 (2015): 489-502. ISSN: 2302-8556.

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Bulan	Oktober				Januari				Februari				Mei				Juni				Juli				September				Oktober				November				Desember											
		2019				2020				2020				2020				2020				2020				2020				2020				2020															
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Penyusunan Proposal				X																																												
2	Konsultasi								X	X	X	X	X	X	X											X	X	X				X	X	X	X	X	X												
3	Revisi Proposal													X																																			
4	Pengumpulan Data																	X	X	X	X	X	X	X	X																								
5	Analisis Data																									X	X	X	X	X	X	X	X	X	X														
6	Penulisan Akhir Skripsi																																					X											
7	Pendaftaran Munaqosah																																					X											
8	Munaqosah																																									X							
9	Revisi Skripsi																																													X			

Lampiran 2

Realisasi PAD Tahun 2016-2019

No.	Kabupaten/ Kota	PAD 2016	PAD 2017	PAD 2018	PAD 2019
1	Banjarnegara	180561068549	221048387512	297485382003	253994436137
2	Banyumas	502281349460	541418386912	619701627380	648326914034
3	Batang	179721273967	209957559449	219807128306	237547973048
4	Blora	156402924037	171277522706	280042019102	203182795054
5	Boyolali	260633637928	292310032226	388014897386	342957213726
6	Brebes	301953709817	339156063168	523660773731	346907972510
7	Cilacap	409845660919	428598349897	648091381095	527577740281
8	Demak	254324487512	287457500571	309612407201	342324870245
9	Grobogan	272716439175	299211316168	440456238668	315743175974
10	Jepara	270251582727	322509753285	325530346533	369330454700
11	Karanganyar	255445549750	301307800956	415142563370	343156469167
12	Kebumen	245159255421	291016321703	446138553155	352047092281
13	Kendal	239564403981	265074406548	404978613972	335892237024
14	Klaten	190622670128	224197408481	371718439306	395884244135
15	Kudus	255284092547	279239106717	366031203778	337364609424
16	Magelang	261569091783	288285678128	403561238310	325089093092
17	Pati	310063640827	314921084791	449821345800	384041846939
18	Pekalongan	251558970833	310572581551	305394299060	311288143681
19	Pemalang	230435212865	275458054016	425893266850	300481887079
20	Purbalingga	215622047787	229425909052	355859003583	282679019517
21	Purworejo	233934134286	255599240424	298606494653	286971590024
22	Rembang	193122759856	234168365750	300319284807	296676436263
23	Semarang	278851900617	318536051176	417417848830	383475678133
24	Sragen	267711820479	297176332577	404569404722	334303284344
25	Sukoharjo	313947492011	363163428162	464567409857	433485481219
26	Tegal	315024395320	316051189733	375531165351	372282676054
27	Temanggung	212498139929	281328148970	308466748340	252019934778
28	Wonogiri	211206601200	218604854595	333840434904	269032427619
29	Wonosobo	182607628797	199894767510	228017473938	226819478601
30	Kota Magelang	186677410081	220315848702	233557714356	249877424347
31	Kota Pekalongan	152044596332	178604460870	192002871181	179224408698
32	Kota Salatiga	167010555173	203768652017	22024336132	208926057032
33	Kota Semarang	1201581778459	1491645900065	1791886378674	1821274103250
34	Kota Surakarta	372789426790	425502779064	527544224970	525125554686
35	Kota Tegal	271601407419	287343889954	306830656134	275021448594

Lampiran 3

Realisasi Pajak Daerah Tahun 2016

No.	Kabupaten/ Kota	2016		
		Pajak Restoran	Pajak Hiburan	Pajak Penerangan Jalan
1	Banjarnegara	1834508771	261811240	13895464409
2	Banyumas	2558799541	1637881567	44401192424
3	Batang	1565033348	436584450	18987341479
4	Blora	1258950075	150069615	14906713014
5	Boyolali	2787836279	50930000	30301639490
6	Brebes	272308442	66575011	30519469907
7	Cilacap	1357763169	512219975	52102212624
8	Demak	2026993985	52963133	33677016000
9	Grobogan	1440536107	105602601	22453428892
10	Jepara	9189911849	14552000	27278139439
11	Karanganyar	2721636994	421871991	54299102059
12	Kebumen	2999702675	112727500	20583528436
13	Kendal	2175598714	154015000	39371079078
14	Klaten	3016358884	546132592	29629973048
15	Kudus	2548573150	288357610	37183712689
16	Magelang	6638370556	1509905071	24810514080
17	Pati	397003937	449819987	28837817187
18	Pekalongan	1789218336	115082327	21103472857
19	Pemalang	607426398	98493324	21826299729
20	Purbalingga	2076379539	2452077975	15903739733
21	Purworejo	1860020913	26940000	12461580562
22	Rembang	2078413150	159082500	12671168937
23	Semarang	4289087988	885994130	40453253099
24	Sragen	1994807733	114637000	31865350850
25	Sukoharjo	6547113823	2823823259	62178855655
26	Tegal	876692524	47029375	29773716781
27	Temanggung	135815000	24636050	12797960046
28	Wonogiri	219484600	146339580	14447318167
29	Wonosobo	171341663	64176251	10089547767
30	Kota Magelang	2104103322	1459002821	7304333745
31	Kota Pekalongan	3679870116	643827913	17058174005
32	Kota Salatiga	1865580097	240130817	13567696370
33	Kota Semarang	78155642554	15728927946	185505501940
34	Kota Surakarta	24696017859	8855102774	49395689510
35	Kota Tegal	4805739495	868375794	16744357502

Lampiran 4

Realisasi Pajak Daerah Tahun 2017

No.	Kabupaten/ Kota	2017		
		Pajak Restoran	Pajak Hiburan	Pajak Penerangan Jalan
1	Banjarnegara	2677577519	316196240	14657097038
2	Banyumas	7430280178	1933326583	49331136399
3	Batang	2009557184	661493950	20361874476
4	Blora	1755945642	192955995	15546804343
5	Boyolali	3414053244	41694550	31914816132
6	Brebes	306834668	76238680	33322379411
7	Cilacap	1617704340	786948351	53637132791
8	Demak	2549068709	175488650	37047500274
9	Grobogan	1987150715	123778425	24544679094
10	Jepara	1124852474	170145400	29687749529
11	Karanganyar	4887322011	446365867	53757420216
12	Kebumen	3912400550	117340000	22374056405
13	Kendal	2408032927	131635000	39441805569
14	Klaten	3008136618	598945211	31511746370
15	Kudus	4589752327	330580350	36932539822
16	Magelang	8672916769	1710482399	25534154762
17	Pati	594866351	217218677	31820546806
18	Pekalongan	2433869836	147913057	21840786472
19	Pemalang	694258190	180593118	23847396732
20	Purbalingga	2873580510	2754996559	15740888497
21	Purworejo	2231162503	83808700	13301455653
22	Rembang	2915840720	144302500	13702599311
23	Semarang	6408249069	939767075	40853043246
24	Sragen	2573335625	144904100	33730018857
25	Sukoharjo	9587194247	3558103537	63601337296
26	Tegal	1933911392	321062875	32436002723
27	Temanggung	139747500	20977710	13158660471
28	Wonogiri	273606200	196241965	15324172879
29	Wonosobo	501728585	58398000	10316249872
30	Kota Magelang	2418552101	1617776946	7460306497
31	Kota Pekalongan	4893407559	713931473	17402213914
32	Kota Salatiga	2308475617	335156413	13110699094
33	Kota Semarang	91789276983	17601177831	189895462761
34	Kota Surakarta	31625753614	10576632641	52037144526
35	Kota Tegal	6162073584	1167676869	17737487747

Lampiran 5

Realisasi Pajak Daerah Tahun 2018

No.	Kabupaten/ Kota	2018		
		Pajak Restoran	Pajak Hiburan	Pajak Penerangan Jalan
1	Banjarnegara	3333763757	359347565	19091432213
2	Banyumas	13247370569	3834450766	61261440735
3	Batang	2618814696	1107390545	25985078458
4	Blora	2838072281	191426492	19015970505
5	Boyolali	4610112672	110683414	38503852490
6	Brebes	362852515	81437789	43703521989
7	Cilacap	2324373587	1001201500	64064121789
8	Demak	3186211993	173316275	45661911858
9	Grobogan	3569481342	132785450	30714782052
10	Jepara	3891767888	190497750	37018106544
11	Karanganyar	5985834017	519005308	60995660053
12	Kebumen	4441685932	152965000	27299046096
13	Kendal	3122881994	226127800	47359331126
14	Klaten	3683044791	956975284	38362605199
15	Kudus	6577261823	519740175	44972069055
16	Magelang	10377681366	1941758593	30784340030
17	Pati	839772028	349890390	37758603194
18	Pekalongan	2587888067	141729182	26009588268
19	Pemalang	796537585	341475511	30675577471
20	Purbalingga	3955521302	3037566948	19823771647
21	Purworejo	3092478277	97588900	16822733765
22	Rembang	3079057000	199842500	18129943313
23	Semarang	9049414586	986513111	46135005952
24	Sragen	3434559335	251388175	39764164998
25	Sukoharjo	11853627012	3936583386	74760620384
26	Tegal	2621114069	120789838	41716698780
27	Temanggung	152666662	16206050	15459868944
28	Wonogiri	319834800	213534285	19679067574
29	Wonosobo	1876950588	43989250	12817803534
30	Kota Magelang	3388469448	1886016938	8189824792
31	Kota Pekalongan	7021314829	941732324	19938094839
32	Kota Salatiga	4495811788	501651443	14570708218
33	Kota Semarang	111617284979	22156079295	208428629152
34	Kota Surakarta	36406367255	12068314740	56648362165
35	Kota Tegal	9688831249	3518805028	20977236640

Lampiran 6

Realisasi Pajak Daerah Tahun 2019

No.	Kabupaten/ Kota	2019		
		Pajak Restoran	Pajak Hiburan	Pajak Penerangan Jalan
1	Banjarnegara	3803670657	366093569	21061820101
2	Banyumas	17558191752	5471811499	65335995533
3	Batang	3585116007	1274712689	29267060638
4	Blora	4101571788	271904080	21882249937
5	Boyolali	4899553409	198602369	43156842774
6	Brebes	2806691312	109917332	48606088242
7	Cilacap	3454749185	1269899296	68482036652
8	Demak	3997235188	210532060	50271778601
9	Grobogan	3688014187	212472027	34955830842
10	Jepara	7138284684	182732500	41696048163
11	Karanganyar	7581793896	906100045	65992627297
12	Kebumen	5847193517	157819095	30319190840
13	Kendal	5471528915	252652300	51899507598
14	Klaten	5435763295	954219658	42033201933
15	Kudus	7956490339	473746655	49358801155
16	Magelang	13413408056	3360917009	33618199596
17	Pati	5440467879	530968145	42128342576
18	Pekalongan	3582203506	162026580	30413445978
19	Pemalang	1144293387	368842557	34787287657
20	Purbalingga	4484858545	3254968735	21628755108
21	Purworejo	3974172056	96762402	20396153069
22	Rembang	3645146314	242073750	23455582696
23	Semarang	10114840070	2247537039	51414283292
24	Sragen	4088083600	257515820	44193046376
25	Sukoharjo	16062122510	6522815744	81578369742
26	Tegal	5395788141	398127550	47443862691
27	Temanggung	233306220	27422200	16732755112
28	Wonogiri	375600000	224385500	21680249637
29	Wonosobo	2545074735	48269601	13601944499
30	Kota Magelang	4354866624	3146201358	8777965767
31	Kota Pekalongan	10732461453	1470523005	20851291024
32	Kota Salatiga	5183671956	641727197	15054794234
33	Kota Semarang	146158818822	28320064901	222527900016
34	Kota Surakarta	45335613668	14615319341	60161122541
35	Kota Tegal	15326098629	6677625127	22958934254

Lampiran 7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/20/21

Time: 08:17

Sample: 2016 2019

	PAD	PR	PH	PPJ
Mean	3.04E+11	3.95E+09	8.14E+08	3.09E+10
Median	2.94E+11	3.09E+09	2.65E+08	2.94E+10
Maximum	6.48E+11	1.76E+10	6.68E+09	8.16E+10
Minimum	2.20E+10	1.36E+08	14552000	7.30E+09
Std. Dev.	9.91E+10	3.37E+09	1.24E+09	1.60E+10
Skewness	0.967895	1.720472	2.626249	0.803635
Kurtosis	4.984547	6.330697	10.50623	3.111495
Jarque-Bera	42.27138	126.1350	461.6273	14.27663
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000794
Sum	4.01E+13	5.22E+11	1.07E+11	4.08E+12
Sum Sq. Dev.	1.29E+24	1.48E+21	2.01E+20	3.34E+22
Observations	132	132	132	132

Lampiran 8

Hasil Uji CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/21 Time: 10:33

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.64E+11	1.30E+10	12.58478	0.0000
PR	-2.061659	2.913749	-0.707562	0.4805
PH	10.67762	7.365873	1.449606	0.1496
PPJ	4.499099	0.419603	10.72227	0.0000
R-squared	0.546274	Mean dependent var	3.04E+11	
Adjusted R-squared	0.535640	S.D. dependent var	9.91E+10	
S.E. of regression	6.75E+10	Akaike info criterion	52.73887	
Sum squared resid	5.83E+23	Schwarz criterion	52.82623	
Log likelihood	-3476.765	Hannan-Quinn criter.	52.77437	
F-statistic	51.36953	Durbin-Watson stat	1.144579	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Hasil Uji FEM (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/20/21 Time: 10:35
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.62E+10	2.94E+10	1.910483	0.0591
PR	-2.575465	4.172287	-0.617279	0.5385
PH	-3.370257	10.67657	-0.315669	0.7529
PPJ	8.427227	1.179510	7.144683	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.843024	Mean dependent var	3.04E+11
Adjusted R-squared	0.785793	S.D. dependent var	9.91E+10
S.E. of regression	4.59E+10	Akaike info criterion	52.16232
Sum squared resid	2.02E+23	Schwarz criterion	52.94854
Log likelihood	-3406.713	Hannan-Quinn criter.	52.48180
F-statistic	14.73021	Durbin-Watson stat	3.073517
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10

Hasil Uji REM (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/20/21 Time: 10:36

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 132

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.37E+11	1.81E+10	7.544717	0.0000
PR	0.619159	3.111897	0.198965	0.8426
PH	1.360635	8.293399	0.164062	0.8699
PPJ	5.288015	0.596404	8.866492	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.91E+10	0.5341
Idiosyncratic random		4.59E+10	0.4659

Weighted Statistics			
R-squared	0.463234	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-squared	0.450654	S.D. dependent var	6.42E+10
S.E. of regression	4.76E+10	Sum squared resid	2.90E+23
F-statistic	36.82175	Durbin-Watson stat	2.261668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.522731	Mean dependent var	3.04E+11
Sum squared resid	6.14E+23	Durbin-Watson stat	1.067600

Lampiran 11

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.671234	(32,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.104639	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/21 Time: 18:41

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.64E+11	1.30E+10	12.58478	0.0000
PR	-2.061659	2.913749	-0.707562	0.4805
PH	10.67762	7.365873	1.449606	0.1496
PPJ	4.499099	0.419603	10.72227	0.0000
R-squared	0.546274	Mean dependent var	3.04E+11	
Adjusted R-squared	0.535640	S.D. dependent var	9.91E+10	
S.E. of regression	6.75E+10	Akaike info criterion	52.73887	
Sum squared resid	5.83E+23	Schwarz criterion	52.82623	
Log likelihood	-3476.765	Hannan-Quinn criter.	52.77437	
F-statistic	51.36953	Durbin-Watson stat	1.144579	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 12

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.778019	3	0.0051

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PR	-2.575465	0.619159	7.724078	0.2504
PH	-3.370257	1.360635	45.208605	0.4817
PPJ	8.427227	5.288015	1.035546	0.0020

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/21 Time: 18:43

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.62E+10	2.94E+10	1.910483	0.0591
PR	-2.575465	4.172287	-0.617279	0.5385
PH	-3.370257	10.67657	-0.315669	0.7529
PPJ	8.427227	1.179510	7.144683	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.843024	Mean dependent var	3.04E+11
Adjusted R-squared	0.785793	S.D. dependent var	9.91E+10
S.E. of regression	4.59E+10	Akaike info criterion	52.16232
Sum squared resid	2.02E+23	Schwarz criterion	52.94854
Log likelihood	-3406.713	Hannan-Quinn criter.	52.48180
F-statistic	14.73021	Durbin-Watson stat	3.073517
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 13

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

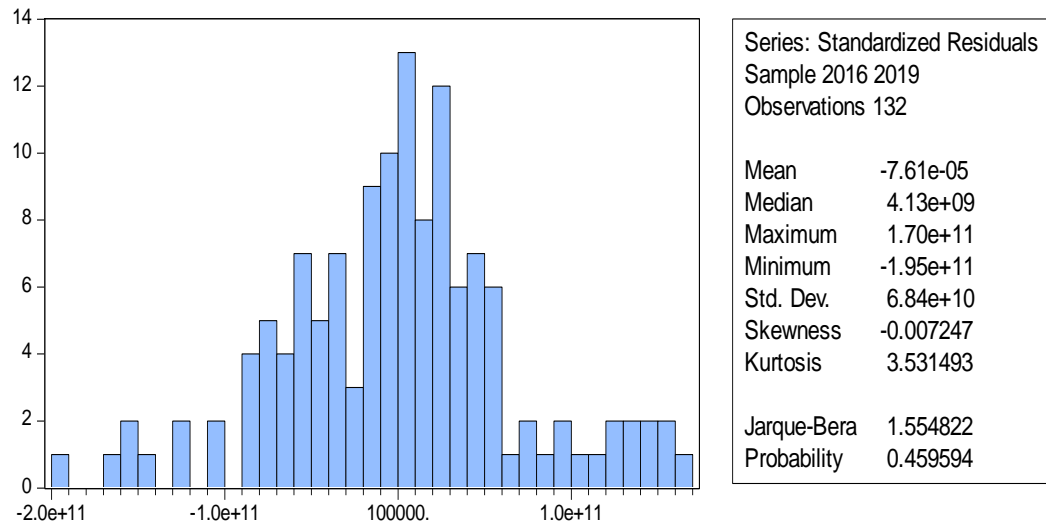
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.69355 (0.0000)	54.37099 (0.0000)	96.06454 (0.0000)
Honda	6.457055 (0.0000)	7.373669 (0.0000)	9.779798 (0.0000)
King-Wu	6.457055 (0.0000)	7.373669 (0.0000)	8.941008 (0.0000)
Standardized Honda	7.006556 (0.0000)	9.266178 (0.0000)	6.819315 (0.0000)
Standardized King-Wu	7.006556 (0.0000)	9.266178 (0.0000)	8.022288 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	96.06454 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 14

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 15

Hasil Uji Multikolinearitas

	PR	PH	PPJ
PR	1.000000	0.760518	0.468308
PH	0.760518	1.000000	0.309993
PPJ	0.468308	0.309993	1.000000

Lampiran 16

Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Gletjer

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/20/21 Time: 18:46

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 132

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.67E+10	8.89E+09	1.875525	0.0630
PR	-1.045457	1.918708	-0.544876	0.5868
PH	6.710666	4.905591	1.367963	0.1737
PPJ	1.000422	0.288160	3.471765	0.0007

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.24E+10	0.0883
Idiosyncratic random		3.98E+10	0.9117

Weighted Statistics			
R-squared	0.133713	Mean dependent var	4.15E+10
Adjusted R-squared	0.113410	S.D. dependent var	4.25E+10
S.E. of regression	4.00E+10	Sum squared resid	2.05E+23
F-statistic	6.585695	Durbin-Watson stat	2.425665
Prob(F-statistic)	0.000356		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.162782	Mean dependent var	4.89E+10
Sum squared resid	2.24E+23	Durbin-Watson stat	2.222522

Lampiran 17

Hasil uji Heteroskedastisitas Metode Park

Dependent Variable: RES2

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/20/21 Time: 19:59

Sample (adjusted): 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 99

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.731235	0.974062	0.750706	0.4547
NLOGPR	0.022615	0.026147	0.864911	0.3893
NLOGPH	0.004450	0.019061	0.233472	0.8159
NLOGPPJ	-0.046722	0.038389	-1.217048	0.2266

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.036713	0.0318
Idiosyncratic random		0.202539	0.9682

Weighted Statistics			
R-squared	0.025173	Mean dependent var	0.111697
Adjusted R-squared	-0.005611	S.D. dependent var	0.199318
S.E. of regression	0.199876	Sum squared resid	3.795291
F-statistic	0.817720	Durbin-Watson stat	2.939813
Prob(F-statistic)	0.487211		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.026837	Mean dependent var	0.117072
Sum squared resid	3.912798	Durbin-Watson stat	2.851526

Lampiran 18

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/20/21 Time: 20:02

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 132

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.37E+11	1.81E+10	7.544717	0.0000
PR	0.619159	3.111897	0.198965	0.8426
PH	1.360635	8.293399	0.164062	0.8699
PPJ	5.288015	0.596404	8.866492	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.91E+10	0.5341
Idiosyncratic random		4.59E+10	0.4659

Weighted Statistics			
R-squared	0.463234	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-squared	0.450654	S.D. dependent var	6.42E+10
S.E. of regression	4.76E+10	Sum squared resid	2.90E+23
F-statistic	36.82175	Durbin-Watson stat	2.261668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.522731	Mean dependent var	3.04E+11
Sum squared resid	6.14E+23	Durbin-Watson stat	1.067600

Lampiran 19

Hasl Uji Autokorelasi Perbaikan

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/20/21 Time: 21:18

Sample (adjusted): 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 99

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.53E+11	1.13E+10	22.30087	0.0000
D(PR)	-0.245037	3.600535	-0.068056	0.9459
D(PH)	11.85607	11.10067	1.068050	0.2882
D(PPJ)	18.71511	1.848897	10.12231	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.43E+10	0.5332
Idiosyncratic random		4.14E+10	0.4668

Weighted Statistics			
R-squared	0.474379	Mean dependent var	1.53E+11
Adjusted R-squared	0.457780	S.D. dependent var	6.35E+10
S.E. of regression	4.68E+10	Sum squared resid	2.08E+23
F-statistic	28.57948	Durbin-Watson stat	2.027161
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.473575	Mean dependent var	3.22E+11
Sum squared resid	5.23E+23	Durbin-Watson stat	0.804822

Lampiran 20

Hasil Uji F

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/20/21 Time: 10:36
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.37E+11	1.81E+10	7.544717	0.0000
PR	0.619159	3.111897	0.198965	0.8426
PH	1.360635	8.293399	0.164062	0.8699
PPJ	5.288015	0.596404	8.866492	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.91E+10	0.5341
Idiosyncratic random		4.59E+10	0.4659

Weighted Statistics			
R-squared	0.463234	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-squared	0.450654	S.D. dependent var	6.42E+10
S.E. of regression	4.76E+10	Sum squared resid	2.90E+23
F-statistic	36.82175	Durbin-Watson stat	2.261668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.522731	Mean dependent var	3.04E+11
Sum squared resid	6.14E+23	Durbin-Watson stat	1.067600

Lampiran 21

Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/20/21 Time: 10:36
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.37E+11	1.81E+10	7.544717	0.0000
PR	0.619159	3.111897	0.198965	0.8426
PH	1.360635	8.293399	0.164062	0.8699
PPJ	5.288015	0.596404	8.866492	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.91E+10	0.5341
Idiosyncratic random		4.59E+10	0.4659

Weighted Statistics			
R-squared	0.463234	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-squared	0.450654	S.D. dependent var	6.42E+10
S.E. of regression	4.76E+10	Sum squared resid	2.90E+23
F-statistic	36.82175	Durbin-Watson stat	2.261668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.522731	Mean dependent var	3.04E+11
Sum squared resid	6.14E+23	Durbin-Watson stat	1.067600

Lampiran 22

Hasil Uji t

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/20/21 Time: 10:36
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.37E+11	1.81E+10	7.544717	0.0000
PR	0.619159	3.111897	0.198965	0.8426
PH	1.360635	8.293399	0.164062	0.8699
PPJ	5.288015	0.596404	8.866492	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.91E+10	0.5341
Idiosyncratic random		4.59E+10	0.4659

Weighted Statistics			
R-squared	0.463234	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-squared	0.450654	S.D. dependent var	6.42E+10
S.E. of regression	4.76E+10	Sum squared resid	2.90E+23
F-statistic	36.82175	Durbin-Watson stat	2.261668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.522731	Mean dependent var	3.04E+11
Sum squared resid	6.14E+23	Durbin-Watson stat	1.067600

Lampiran 23

Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: PAD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/20/21 Time: 10:36
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 132
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.37E+11	1.81E+10	7.544717	0.0000
PR	0.619159	3.111897	0.198965	0.8426
PH	1.360635	8.293399	0.164062	0.8699
PPJ	5.288015	0.596404	8.866492	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.91E+10	0.5341
Idiosyncratic random		4.59E+10	0.4659

Weighted Statistics			
R-squared	0.463234	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-squared	0.450654	S.D. dependent var	6.42E+10
S.E. of regression	4.76E+10	Sum squared resid	2.90E+23
F-statistic	36.82175	Durbin-Watson stat	2.261668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.522731	Mean dependent var	3.04E+11
Sum squared resid	6.14E+23	Durbin-Watson stat	1.067600

Lampiran 24**Daftar Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Ade Isrowati Dian Munawiroh
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sragen, 20 Agustus 1998
 Agama : Islam
 Alamat : Dukuh, Rt.12/06 Banaran, Kalijambe, Sragen
 No. Telepon : 083836017524

Email : adeisrowatidian@gmail.com

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah Kandung : Ahmad Sunardi

Nama Ibu Kandung : Sitti Romlah

Riwayat Pendidikan Formal

No.	Pendidikan	Tahun
1.	SDN BANARAN 1	2010
2.	SMP N 1 KALIJAMBE	2013
3.	SMA N 1 GEMOLONG	2016